



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK METODE MUHASABAH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X IPS 2 SMAN 1
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:
AFRITA PUSPITA
NIM 1730108002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrita Puspita

NIM : 1730108002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode Muhasabah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 03 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Afrita Puspita

NIM. 1730108002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Afrita Puspita, NIM 1730108002, dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 03 Agustus 2021
Pembimbing Skripsi

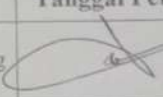


Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI atas nama Afrita Puspita, NIM 1730108002, dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota", telah diuji dalam ujian *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan atau Tanggal Persetujuan
1	Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi	 13-08-2021
2	Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons NIP. 19711226 200212 2 0003	Penguji Utama	 23-08-2021
3	Rina Yulitri, M. Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Penguji Pendamping	 21-08-2021

Batusangkar, 23 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan FTIK




Dr. Adripen, M. Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

RIWAYAT PENULIS



Perkenalkan nama penulis **Afrita Puspita**, penulis lahir pada hari Senin (*itsnaaini*), tanggal 13 April 1998. Penulis lahir di Jorong II Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, yang sekalian menjadi alamat tempat penulis tinggal.

Penulis lahir di keluarga yang sederhana, yaitu dari Ibu yang bernama **Pisyanti Netri** dan Ayah yang bernama **Musiri**. Ayah penulis bekerja sebagai petani Gambir (ciri khas mata pencarian Kapur IX) dan Ibu hanya pengurus dalam rumah tangga.

Penulis memiliki satu saudara kandung berjenis kelamin laki-laki yang bernama **Hamdan Mahmud**, sekarang sedang menjalankan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri tingkat I. Penulis juga memiliki saudara kandung satu Ayah yang penulis panggil dengan nama **Uni Siut, Abang Medi, Uni Mira, Uni Rena, Abang Rahmat**.

Penulis memiliki hobi berbagai macam, baik itu di bidang seni, olahraga, karya ilmiah, travelling dan lain sebagainya, tapi tidak ada yang menjadi suatu kekhurusan dari hobi tersebut, hanya sebagai pengisi waktu luang. Sedangkan cita-cita penulis yaitu menjadi Dokter. Tentu cita-cita penulis bertolak belakang dengan jurusan yang penulis pilih. Tapi rencana Allah lebih indah.

Mencapai gelar saat sekarang ini, tidak terlepas dari pendidikan sebelumnya. Riwayat pendidikan penulis sebelumnya di mulai dari:

1. Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu.
2. Sekolah Dasar Negeri 01 Kapur IX.
3. SMPN 1 Kecamatan Kapur IX.
4. SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.
5. S1 Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.

Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti satu organisasi. Penulis hanya menekuni satu organisasi yang berkaitan dengan jurusan yang penulis pilih, yaitu organisasi PIK-M (Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa). Penulis menjabat sebagai Koordinator di bidang Administrasi.

Penulis juga memiliki beberapa sosial media, sebagai pengisi waktu luang penulis.

1. WhatsApp : +62 82386714769
2. Instagram : Afrita13_
3. Facebook : Afrita Puspita
4. Email : afritapuspita@gmail.com

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,
bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah
memberiwarna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku
kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu

Ya Allah,

Sebuah pesan penulis titipkan kepada para pejuang S.Pd:

*“Once a Failure Does Not Mean Forever, While Succeeding Is a Matter of How
Persistent You Want To Try”*

Sekali gagal bukan berarti selamanya, sedangkan sukses itu soal seberapa
gigih kamu mau mencoba

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi
nan Maha Adil nan Maha Penyayang, Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam
silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku
untuk mu.

Ku persembahkan karaya kecil ini untuk:

Ibu dan Ayah

*Orangtuaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku
semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan hidup yang ada
didepanku, Ibu, Ayah terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk
membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas
mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh
nyawa hingga segalanya.*

*Teruntuk Ibu, sehat selalu. Maaf jika selama ini menyusahkan mu dan suka
membentak diri mu dan menyakiti hati mu. Ini semua aku persembahkan untuk mu,
dan ini semua tidak terlepas dari do'a mu kepada Tuhan. Terimakasih atas do'a mu
selama ini dan juga ridho mu sebagai Ibu yang mengandung, melahirkan dan*

menyusui ku hingga pada hari ini mendapatkan gelar di belakang nama ku. Ini semua berkat didikan mu.

*Teruntuk Ayah tercinta terimakasih banyak atas perjuangannya dari awal masuk IAIN Ayah yang selalu bekerja siang dan malam untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan ku hingga akhirnya aku lulus menjadi salah satu mahasiswi di IAIN BATUSANGKAR, hujan panas Ayahlalui, terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan mu selama ini untuk ku. Maafkan anakmu Bu, Yah, yang masih saja menyusahkanmu dan menjadi beban hidupmu, untukmu Ibu (Pisyanti Netri) dan Ayah (Musiri).
Terimakasih....*

Saudaraku

Teruntuk adik kandungku (Hamdan Mahmud), terimakasih atas dukungan mu,terimakasih sudah membantu baik dalam perkuliahan ku maupun peran yang kamu gantikan selama kakak perempuan mu tidak dirumah, maaf jika aku sampai sekarang belum bisa menjadi kebanggaan mu, dan juga suka memarahimu tanpa ampun. Walaupun kita sering adu mulut, tapi mau gimanaapun kamu tetap adik ku. Maaf jika sikap ku pernah mengecewakan mu, tapi percayalah itu semua serta mata sikap sayang ku pada dirimu.

Teruntuk saudara satu Ayah ku, terimakasih, atas motivasi, dukungan, cinta kasih kalian selama ini untukku. Walaupun pahit manis yang dirasakan, semoga Tuhan mengabulkan do'a kita bersama

Keluarga dan Kerabat

Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini, semoga do'a kalian selama ini menjadi ridho di mata Allah. Semoga Allah membalas kebaikan kalian selama ini.

Calon Imam

Terimakasih ku ucap untuk mu (Diki Putra Indri, S. Kom). Entah dari mana aku harus memulai tentang diri mu. Terlepas dari kesukaan dan ketidak sukaan terhadap mu. Tidak bisa di pungkiri, engkaulah yang menjadi penopang dalam jati diri yang masih labil dan juga pendidikan. Ikatan kita yang di pertanyakan oleh beberapa orang, tidak bisa ku jawab satu-persatu yang penting ialah kamu yang ada di iringan langkah. Ikatan yang tidak di sangka ini akan sampai pada titik akhir keridho'an Allah.

Pendidikan ku sekarang tidak terlepas dari usaha mu juga. Terimakasih untuk semuanya. Gelar telah bertambah di belakang namaku berkat usaha ku, orang tua, teman-teman dan diri mu. Karena tidak mampu aku berucap itu hanya usaha ku, karena segala hal aku adukan pada mereka dan diri mu.

Sekarang ikatan sudah terjalin begitu dalam, hanya Tuhan yang akan menentukan ikatan ini akan tersudahi atau berlanjut. Tanda yang sudah di rekatkan pada penghujung langkah tidak bisa di usai jika diri mu yang meminta. Hanya do'a yang bisa aku ucapkan "semoga engkau yang terbaik di beri tuhan dalam menghiasi hari-

hari ku selepas dari orang tua dan teman-teman seperjuangan ku”. Tidak begitu banyak do’a untuk mu karena semuanya kuserahkan pada Tuhan. Terimakasih sudah mampu menjadi orang yang selalu bersabar, orang yang mau mengalah dan pengertian di saat yang tepat.

Dosen-Dosenku

Terimakasih untuk Ayah anda Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar sekaligus yang menjadi pembimbing dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan juga memberikan motivasi, pengertian terhadap situasi kondisi ku dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih ku persembahkan pada IbukDra. Hadiarni, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik, terimakasih atas dukungan yang Ibuk berikan pada ku. Ayah handa Dr. Masril, M. Pd., Kons yang selalu menyemangati, memberikan nasehat, motivasi, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk IbukDr. Silvianetri, M.Pd., Kons. Dan Ibuk Rina Yulitri, M.Pd, selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini dan kelayakan skripsi ini. Jazakumullahu khairan Pak, Buk untuk semuanya.

Sahabat dan Team Seperjuangan

Teruntuk Dewi Chairani semangat dalam pengerjaan skripsinya, jangan menyerah dan putus asah, kurangilah membaca hal yang kurang bermanfaat dalam masa pengerjaan skripsi ini, fokuslah terhadap skripsi mu. Jangan suka menunda-nunda segala hal, maafkan aku yang ingkar janji dan meninggalkan mu terlebih dahulu, walaupun kita pernah berkata akan bersama-sama. Jangan khawatir, karena aku akan selalu membantu mu, tidak masalah terlambat, dari pada tidak sama sekali. Ingat ini semua hanya pekerjaan di dunia, masih banyak hal yang harus kita perbaiki dan kerjakan. Aku harap bukan ini perpisahan kita, tapi hendaknya menjadi pengikat persahabatan kita. Maaf jika selama ini pernah menyakiti mu sebagai sahabat, terimakasih untuk kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini dan juga dukungan dan kebaikan mu.

Teruntuk Della RahmaDani, S. Pd. Alhamdulillah ya beb kita selesai tepat waktu. Maafkan aku pernah menyakiti hati mu dan juga mengecewakan mu sebagai sahabat. Walaupun kita pernah tidak tegur sapa tapi tetap kamulah yang terbaik. Teman yang paling aku sukai dan juga sahabat yang paling humoris. Terimakasih selalu ada dalam hal yang berkaitan dengan skripsiku ini, terimakasih sudah menjadi sahabat yang tidak pernah meninggalkanku, walaupun kita sering bertengkar tak kusangka dirimulah yang selalu memberi motivasi dan semangat padaku. Kepada teman-teman BK A 17 semuanya, tidak ku sebutkan satu-persatu. Terimakasih kebersamaannya selama ini. pengalaman dan warna-warni kehidupan di kelas tercipta karena ada kalian semua. Semoga perjuangan kalian selama ini tidak sia-sia dan semoga kita semua menjadi orang-orang sukses. Terimakasih atas dukungan, ucapan do’a yang kalian berikan semoga di jawab Tuhan. Amin

Never give up!
Sampai Allah SWT berkata “sudah waktunya pulang”
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf
tercurah.

Abstrak

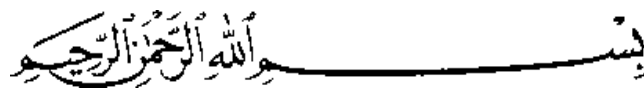
Afrita Puspita. NIM 17 30108 002. Judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50Kota”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *quasi* eksperimen dengan *time-series design*, yang mana pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan untuk melihat kondisi minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 26 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 13 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non-tes dengan angket minat belajar siswa dengan pengukuran skala *likert*. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, kemudian diuraikan dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang pengaruh terhadap bimbingan kelompok metode *muhasabah* minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Skor minat belajar dari 13 orang siswa pada *treatment* terakhir diperoleh total skor 1644 dengan rata-rata 126,46, hal ini berarti tingkat minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Maka di dapat kesimpulan bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa diterima dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa ditolak. Sebagian besar minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan studi (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Batusangkar.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Gustina, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibuk Dr. Elda Herlina M. Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Bapak Dr. H Dasril, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada Bapak atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat, motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Ibuk Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibuk, karena secara tidak langsung ada beberapa kepribadian Ibuk yang penulis suka dan menjadi semangat bagi penulis dalam melanjutkan studi.
8. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku mantan Dosen Penasehat Akademik penulis. Terimakasih yang telah memberikan persetujuan dalam melanjutkan judul skripsi ini.
9. Ibuk Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons selaku Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi dan Penguji Utama Skripsi. Terimakasih telah menjadi Validator dalam angket minat belajar penulis dan juga semangat, motivasi serta waktunya yang sudah Ibuk berikan kepada penulis.
10. Ibuk Rina Yulitri, M. Pd selaku Dosen Penguji Pendamping Skripsi. Terimakasih atas waktu, motivasi dan semangat yang Ibuk berikan kepada penulis.
11. Bapak Dr. Ardimen, M. Pd., Kons, selaku Dosen Pengajar. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam pengambilan judul skripsi dan juga semangat serta motivasi dalam pengerjaan skripsi penulis.
12. Bapak Romi Fajar Tanjung, M. Pd selaku Dosen Pengajar. Terimakasih penulis ucapkan sudah menjadi tempat keluh kesah dalam pengerjaan skripsi, dan waktunya untuk penulis serta bantuan yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi penulis.
13. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.

14. Teristimewa kepada Orang Tua penulis, Kepada Ayah Musiri (Muntili) yang sudah bekerja keras siang dan malam dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan, dukungan serta motivasi dan kepada Ibu (Amak) Pisyanti Netri tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, serta doa yang selalu di ucapkan kepada Allah untuk penulis. Terimakasih penulis ucapkan, karena tidak ada satupun jasa kalian yang mampu penulis balas sampai saat sekarang ini.
15. Saudara kandung Hamdan Mahmud selaku adik laki-laki penulis. Terimakasih penulis ucapkan telah mau menjadi pengganti peran seorang anak perempuan selama penulis melanjutkan studi. Semangat dalam menggapai cita-cita mu.
16. Saudara satu Ayah, (Medi dan Romat) selaku Abang dan (Siut, Mira, dan Rena) selaku Kakak Perempuan/Uni. Terimakasih telah memberi semangat untuk melanjutkan Pendidikan, Semoga semua harapan dapat diwujudkan bersama.
17. Keluarga besar penulis, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih penulis ucapkan atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
18. Bapak Diki Putra Indri, S. Kom selaku Operator SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, yang telah memberikan informasi dan keperluan data saat penelitian. Beserta seseorang yang sudah menjadi teman penulis, semoga nantinya ada jalan terbaik untuk situasi kita. Penulis yang waktu itu gadis kecil sampai pada tahap memasuki dewasa yang matang. Terimakasih untuk waktu yang sangat lama telah bertahan dengan pertumbuhan penulis yang labil, serta kasih sayang, kepedulian, didikan, dan hal lainnya yang sangat banyak. Penulis tidak akan mampu bertahan dengan kuat jika tidak ada penopangnya.
19. Kepada sahabat-sahabat penulis Dewi Chairani dan Della Rahma Dani, S. Pd terimakasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga buat teman-teman semua angkatan BK tahun 2017 yang tidak dapat disebut satu persatu, terkhusus untuk BK A 17.
20. Pihak yang terkait dalam proses penelitian yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, Bapak Mardius S. Pd, beserta jajarannya.

21. Wakil Kepala sekolah SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yaitu khususnya kepada Bapak Drs. Aprizal, M. M. Pd, yang telah memberi izin dalam melaksanakan penelitian.
22. Guru BK kelas X IPS 2, Ibuk Afriyeni, S. Pd.,I dan wali kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, Ibuk Sonika Anjelia, S. Pd yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
23. Guru dan staf SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yang telah membantu proses penelitian penulis.
24. Siswa kelas X IPS 2 angkatan 2020 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, yang telah bekerja sama dalam terselenggaranya penelitian ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dan berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Amin.*

Kapur IX, 30 Juli 2021
Penulis



Afrita Puspita
NIM. 1730108002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

RIWAYAT PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 9
- C. Batasan Masalah..... 9
- D. Rumusan Masalah 10
- E. Tujuan Masalah..... 10
- F. Defenisi Operasional..... 10
- G. Manfaat Luaran Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori..... 13
 - 1. Minat Belajar..... 13
 - 2. Bimbingan Kelompok 19
 - 3. Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* 21
- B. Kajian Penelitian Yang Relavan 25
- C. Kerangka Berfikir..... 27
- D. Hipotesis..... 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pendahuluan	35
B. Deskripsi Data Hasil <i>PretestPosttest</i> dan <i>Posttest</i>	35
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1Jumlah Populasi Siswa.....	30
Tabel 3. 2 Jawaban dan Bobot Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3. 3Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Nomor Item Angket Minat Belajar	33
Tabel 4. 1 Skor dan Kategori Pertama Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok Metode <i>Muhasabah</i>	36
Tabel 4. 2 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Pertama Sebelum Mengikuti BKp-M.....	37
Tabel 4. 3 Skor dan Kategori Kedua Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti BKp-M	37
Tabel 4. 4 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Kedua Sebelum Mengikuti BKp-M.....	38
Tabel 4. 5 Skor dan Kategori Ketiga Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti BKp-M	39
Tabel 4. 6 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Ketiga Sebelum Mengikuti BKp-M.....	40
Tabel 4. 7 Skor dan Kategori <i>Treatment</i> Pertama Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M.....	59
Tabel 4. 8 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Pertama Sesudah Mengikuti BKp-M.....	60
Tabel 4. 9 Skor dan Kategori <i>Treatment</i> Kedua Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M.....	60
Tabel 4. 10 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Kedua Sesudah Mengikuti BKp-M.....	61
Tabel 4. 11Skor dan Kategori <i>Treatment</i> Ketiga Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M.....	61
Tabel 4. 12 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Ketiga Sesudah	

Mengikuti BKp-M.....	62
Tabel 4. 13Skor dan Kategori <i>Treatment</i> Keempat Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M.....	63
Tabel 4. 14 Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Keempat Sesudah Mengikuti BKp-M.....	63
Tabel 4. 15 Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64
Tabel 4. 16 <i>Ranks Pretest</i> ₃ dan <i>Posttest</i> ₁	65
Tabel 4. 17 <i>Ranks Posttest</i> ₃ dan <i>posttest</i> ₁	66
Tabel 4. 18 Test Statistik (Uji Hipotesis).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket.....	1
Lampiran 2. Angket Minat Belajar Siswa.....	3
Lampiran 3. Lembar Validasi Angket.....	6
Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing Proposal Skripsi	7
Lampiran 5. Permohonan Seminar Proposal Skripsi	8
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Seminar Proposal	9
Lampiran 7. Surat Tugas Seminar Proposal.....	10
Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian.....	11
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	12
Lampiran 10. Absen Pengisian Angket (<i>Pretest</i>).....	13
Lampiran 11. Absen Pengisian Angket (<i>Posttest</i>)	16
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Layanan	20
Lampiran 13. Materi Layanan.....	36
Lampiran 14. Evaluasi Pemimpin Kelompok	52
Lampiran 15. Kepuasan Anggota Kelompok.....	56
Lampiran 16. Laporan Pelaksanaan Layanan	60
Lampiran 17. Dokumentasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Minat diartikan sebagai dorongan. Minat terkadang juga diartikan sebagai kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang berminat memiliki perasaan yang bahagia, senang, dan menonjolkan diri pada hal yang diminatinya tersebut. Siagian (2015: 125) adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi dirinya.

Minat belajar memiliki makna sendirinya dari kedua kata ini yaitu minat dan belajar. Menurut Sirait (2016: 37) minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Wijayanto (2015: 80) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Hartono (2018: 82) minat adalah

Suatu sikap keterkaitan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas seperti perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut.

Penjelasan minat di atas dapat dipahami bahwa minat adalah keinginan, dorongan, ataupun kecenderungan yang ada pada siswa yang ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian adanya tindakan terhadap suatu yang disenanginya dan juga tekun dalam belajar.

Sedangkan belajar itu Sirait (2016: 38) menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Menurut Santoso dan Subagyo (2017: 41) belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang mencakup

ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 20) Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Belajar berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang baik dengan mendengar, meniru, membaca, mengamati, menghayati, merenungi dan sebagainya yang dianggap sebagai peran perubahan tingkah laku seseorang tersebut. Jadi, pemahaman mengenai minat belajar yaitu suatu dorongan, kecendrungan seseorang yang ditandai dengan perasaan senang, perhatian, suka, dan adanya perbuatan yang ditimbulkan dari membaca, mengamati, mendengar, menghayati, dan sebagainya hingga memiliki hasil yang memuaskan bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Fauzi, dkk(2019: 115)

Dalam belajar minat berperan sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Sedangkan siswa yang kurang mempunyai minat sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus bisa tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat memiliki hubungan dengan prestasi siswa di sekolah, yaitu minat salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh “Rozikin, dkk, tahun 2018, dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar baik untuk siswa di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun untuk siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, akan berdampak pula terhadap

meningkatnya prestasi-prestasi sekolah tersebut. Penelitian terkait lainnya Fauzi, dkk (2019), Sirait (2016), Monicca, dkk(2015), Ricardo dan Meilani (2017), Nurhasanah, dan Sobandi(2016) dan lain-lain sebagainya. Di bawah ini terdapat empat atribut karakteristik minat menurut Woodworth dalam (Hartono, 2018: 83-84), yaitu:

Pertama, cognition (kognisi) merupakan atribut pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek atau aktivitas. *Kedua, affection* (afeksi) yang ditandai dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati. *Ketiga, conation* (konasi) ditandai dengan bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati. *Keempat, action* ditandai dengan berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya.

Berdasarkan empat atribut di atas dapat dijadikan suatu pedoman bagaimana mengenali minat belajar siswa, dan juga dapat membedakan antara siswa yang memiliki minat belajar dan siswa yang kurang memiliki minat di dalam belajar. Dengan adanya atribut di atas memudahkan para guru dalam mengenali siswanya, khususnya guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pandangan peneliti, minat sangat penting untuk ditingkatkan Seperti yang diungkapkan Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, ST., MT yaitu sekolah berperan penting dalam menentukan kualitas pemikiran anak bangsa. Dibutuhkan pemimpin untuk dapat membawa generasi muda dalam meningkatkan minat baca, matematika, sains serta pemahaman literasi yang komprehensif yang dikutip (Riaupos. Co, 2019) dari survei yang dilakukan kepada ratusan anak-anak di dunia, anak Indonesia menempati posisi 162 dari 163 negara yang disurvei. Ini menunjukkan potret generasi muda Indonesia berada di barisan terbawah.

Fenomena ini juga peneliti temukan di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, yang menjadi tempat penelitian peneliti pada akhirnya. Dimana siswa memiliki minat belajar yang rendah, hal ini berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, instrument yang telah diberikan, hasil belajar

siswa, hasil wawancara dengan wali kelas, dan terlihat dari cara belajar siswa. Dengan pernyataan ini, dapat digambarkan bahwa minat ini sangat perlu untuk diteliti dan ditingkatkan di kalangan pelajar khususnya di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dan juga pada hasil belajar siswa serta pada karir siswa untuk kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kali ini ingin menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok metode *muhasabah* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa. Karena mengingat pentingnya minat belajar ini untuk ditingkatkan dikalangan siswa atau pelajar.

Banyaknya penelitian dengan pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu dapat dikatakan bahwa minat ini sangat perlu untuk ditingkatkan dikalangan siswa, minat ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa tapi juga akan berpengaruh pada jenjang Pendidikan selanjutnya serta karir mereka kedepannya. Oleh karena itu, salah satu *treatment* yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa ini sudah dilakukan oleh beberapa para peneliti. Mereka menemukan bahwa bimbingan kelompok ini bisa meningkatkan minat belajar siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum, 2016. Dengan judul pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar Siswa kelas VIII di SMP murni Surakarta Tahun pelajaran 2016/2017, Hasil penelitiannya yaitu bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dan masih banyak penelitian terkait lainnya yaitu Husna, dkk(2018), Prasetyo(2016). Karena sudah beberapa peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa maka penelitian kali ini

menggunakan metode yaitu metode *muhasabah*. peneliti ingin mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* ini (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Bimbingan kelompok metode *muhasabah* (BKp-M) memiliki perbedaan dengan bimbingan kelompok (BKp) pada umumnya. Perbedaannya terletak pada tahap kegiatan yaitu pada tahap kegiatan ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu *tabayyun*, *mujadalah*, *mau'izah*, *bil-hikmah*. Pernyataan ini di dukung oleh Ardimen, dkk (2019: 288) pernyataannya adalah:

Pertama *tabayyun* dimana PK mengajak klien atau konseli untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi masa lalu & rencana masa depan klien, kedua *al-hikmah* dimana PK mengajak klien atau konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi pengembangan diri klien, ketiga *mauizah* dimana PK mengajak klien atau konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkret, keempat *mujadalah* dimana PK mengajak klien atau konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis

Bimbingan kelompok merupakan salah satu langkah atau *treatment* yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajarnya. Bimbingan kelompok merupakan langkah yang efektif dalam pemberian materi atau pemberian informasi bagi siswa. Jadi, bimbingan kelompok merupakan hal yang sangat penting juga dalam proses peningkatan dan pengembangan belajar siswa di dalam kelas maupun di sekolah serta menumbuhkan minat siswa dalam menggapai prestasi belajarnya.

BKp-M yaitu suatu introspeksi diri atau mengingat kejadian yang lalu, agar mereka bisa mengintrospeksi dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Introspeksi yang dilakukan siswa merupakan introspeksi diri mereka sendiri, karena yang merubah diri sendiri ialah dimulai oleh diri sendiri terlebih dahulu. Siswa akan mengintrospeksi diri khususnya dalam bidang belajar mereka. Introspeksi ini nantinya dapat meningkatkan minat dalam belajar mereka.

Bimbingan kelompok ini dibentuk tentu memiliki tujuan, sehingga tujuan itu mudah dicapai nantinya oleh siswa. Pelayanan bimbingan secara kelompok ini, yang secara khusus ditugaskan kepada konselor sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Kemudian diuraikan nama kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, serta kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, dan juga memerlukan partisipasi dari anggota kelompok supaya layanan bimbingan kelompok ini bisa berjalan dengan baik. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama dan membantu individu mencapai perkembangannya secara optimal yang menggunakan atau memanfaatkan dinamika kelompok, dan terjadinya interaksi di kelompok tersebut. Penggunaan bimbingan kelompok menurut Salahudin (2010:96-97) adalah:

Teknik ini juga dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan kelompok salah satu teknik yang biasanya digunakan dalam meningkatkan minat dari siswa dalam belajar. Teknik tersebut tentu memiliki kelebihanannya yaitu:

Pertama, anggota kelompok dapat berinteraksi dan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Kedua, siswa dapat saling memahami antar anggota kelompok sehingga timbul sikap percaya. Ketiga, siswa dilatih untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas sehingga secara tidak langsung semua anggota kelompok dapat berlatih untuk berkomunikasi. Keempat, anggota dilatih untuk mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lainnya. (Erlangga, 2018: 150)

Bimbingan kelompok dari beberapa penjelasan di atas dapat diperjelas bawah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah kelompok, atau mengatasi permasalahan yang dialami

individu sehingga tercapainya tujuan dalam kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini juga bisa melakukan penumbuhan minat belajar siswa, mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam belajar.

Mengetahui minat siswa dalam belajar. Peneliti kali ini, menggunakan bimbingan kelompok metodemuhasabah yang nantinya merupakan *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini, jadi seberapa besar pengaruhnya layanan bimbingan kelompok metodemuhasabah, terhadap minat siswa dalam belajar.

Muhasabah Kasmuri dan Dasril (2014: 144-145) adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka melihat sejauh mana perbuatan-perbuatan yang dia lakukan selama ini, mengintrospeksi diri dan memohon ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Sedangkan menurut Ardimen, dkk (2019: 282) *Muhasabah* adalah suatu upaya atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amalan-amalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan *muhasabah* di atas dapat di pahami bahwa *muhasabah* ialah suatu bentuk dari aktivitas untuk mengintrospeksi diri dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya maupun sesudahnya, agar lebih berhati-hati dalam bertindak, berperilaku, dan bercermin diri, dari tindakan yang dilakukan dan tindakan yang dapat menimbulkan penyesalan di akhir. Tujuan dari *muhasabah* ini yaitu dapat menghindarkan diri dari kesalahan-kesalahan yang akan berdampak buruk, serta mengembangkan diri secara optimalisasi. Dalam *muhasabah* diri, yaitu selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatan yang akan dilakukan. Dengan mengintrospeksi diri dari setiap perbuatan yang dilakukan untuk merubah diri menjadi lebih baik adalah suatu perbuatan yang disukai oleh Allah SWT, sebagaimana bunyi potongan ayat Ar-Ra'd: 11 di bawah ini:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِمْ وَالٍ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, diri seseorang tidak akan pernah berubah jika orang tersebut tidak merubahnya sendiri. Jadi, kalau seseorang tidak ada keinginan untuk merubah diri atau menginstropeksi diri sendiri maka dirinya akan tetap seperti itu. Tidak akan ada orang yang mampu merubah diri mereka sendiri jika tidak dimulai oleh orang itu sendiri. Dengan *muhasabah* diri ini diharapkan siswa dapat menginstropeksi diri mereka selama ini, baik yang telah mereka lakukan termasuk juga tindakan yang akan mereka lakukan selanjutnya. Sehingga mereka sadar bahwa minat dalam belajar ini sangat penting ada dalam diri mereka karena itu sangat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Maka dari itu, metode *muhasabah* yang diberikan secara bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan minat belajar dari siswa, dan juga memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya minat ini dalam belajar. Menurut Ardimen, dkk (2019: 288-289) Model Bimbingan Kelompok dengan pendekatan *Muhasabah* (model BKp-M) adalah

Salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkonektif dengan metode *muhasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri individu untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah* adalah proses pemberian bantuan kepada konseli atau klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang dipimpin

oleh pakarnya atau konselor dengan pelaksanaan introspeksi diri terhadap konseli atau klien agar dapat menyelesaikan permasalahan baik di bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir agar tercapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok metode *muhasabah* dapat disingkat menjadi BKp-M. Penulisan ini bertujuan agar mempermudah dalam penulisan skripsi penulis nantinya.

Mengingat akan pentingnya minat belajar untuk ditingkatkan, maka peneliti tertarik untuk menggunakan bimbingan kelompok metode *muhasabah* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Sebagaimana judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.
2. Peningkatan minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX melalui layanan bimbingan kelompok metode *muhasabah*.

C. Batasan Masalah.

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti, dan agar lebih terarahnya penelitian ini, berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah tersebut, yaitu peneliti hanya meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX”.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* ini terhadap minat belajar bimbingan konseling siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX?”.

E. Tujuan Masalah.

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang diharapkan adalah “untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX”.

F. Defenisi Operasional

1. Minat Belajar Siswa.

Minat belajar siswa dapat dipahami dari penjelasan para ahli yang telah dibahas sebelumnya, bahwa minat belajar adalah minat belajar adalah suatu pendorong, kecendrungan yang ditandai dengan perasaan senang, suka, dan ditunjukkan dengan adanya tindakan dalam belajar yang ditumbulkan dari membaca, mengamati, mendengar, mengahayati, da sebagainya hingga memiliki hasil yang memuaskan bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah*.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah* adalah proses pemberian bantuan kepada konseli atau klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang di pimpin oleh pakarnya atau konselor dengan pelaksanaan instropeksi diri terhadap konseli atau klien agar dapat menyelesaikan permasalahan baik di bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir agar tercapai perkembangan yang optimal.

G. Manfaat dan Luaran Penelitian.

1. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis, berikut manfaatnya:

a. Manfaat Teoritis.

Dapat menambah wawasan, informasi, pengetahuan tentang mengatasi rendahnya minat belajar siswa dan cara meningkatkan minat siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan orang tua berkaitan nilai-nilai yang terkandung dalam *muhasabah*.

2) Bagi Guru Pembimbing.

Penelitian ini dapat diterapkan dan dilakukan oleh guru pembimbing pada siswa yang memiliki masalah di bidang pribadi, belajar, sosial dan karir.

3) Bagi Pihak Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok metode *muhasabah*.

4) Bagi Peneliti.

a) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

b) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.

c) Dapat menambah pengetahuan mengenai meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok metode *muhasabah*.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun target yang diinginkan dicapai dari temuan penelitian ini yaitu dijadikan sebagai artikel pada jurnal ilmiah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar.

Sebenarnya minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu akan didefinisikan satu persatu. Minat dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *interest*. Minat menurut Hartono (2018: 82) suatu sikap ketertarikan individu suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas seperti perhatian, perasaan, senang keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut. Menurut Sirait (2016: 37) minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan minat menurut Haryanti (2016: 3) adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Wijayanto (2015: 80) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Slameto (2013: 180) dalam Husna, dkk (2018: 36) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat itu sendiri adalah keinginan, dorongan, ataupun kecendrungan yang ada pada siswa yang ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian adanya tindakan terhadap suatu yang disenanginya dan juga tekun dalam belajar.

Belajar menurut (Simbolon, 2014, 15) adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pebelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan menurut Sardiman (2011: 20) Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Inti dari proses pembelajaran adalah membelajarkan siswa, dengan kata lain proses pembelajaran adalah upaya bagaimana peserta didik ingin belajar. Sedangkan menurut Santoso dan Subagyo (2017: 41) belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang baik dengan mendengar, meniru, membaca, mengamati, menghayati, merenungi dan sebagainya yang dianggap sebagai peran perubahan tingkah laku seseorang tersebut. Pendapat tersebut didukung oleh Ricardo dan Rini, (2017: 190) tentang minat yaitu:

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan

aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Minat Belajar itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Firmansyah, (2015: 39) adalah keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin selalu belajar.

Beberapa pengertian minat dan belajar di atas dapat dipahami bahwa minatbelajar adalah suatu pendorong, kecenderungan yang ditandai dengan perasaan senang, suka, dan ditunjukkan dengan adanya tindakan dalam belajar yang ditumbulkan dari membaca, mengamati, mendengar, mengahayati, da sebagainya hingga memiliki hasil yang memuaskan bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Indikator Minat.

Menurut Slameto (2010: 58) dalam Haryanti(2016: 11), siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Ricardo dan Rini, (2017: 191) indikator-indikator minat belajar meliputi adanya

Perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan

saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

Element minat ini Strong menggunakan empat atribut kullitatif karakteristik minat Woodworth (Hartono, 2018: 83-84) adalah:

- 1) *Pertama, cognition* (kognisi) merupakan atribut pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek atau aktivitas maksudnya siswa menunjukkan perhatian atau atensi pada kegiatan belajar. Perhatian memiliki peran penting dalam kegiatan belajar.

Perhatian terhadap pelajaran menurut Rusman (2018: 94) akan timbul apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Sedangkan Menurut Gage dan Berliner (1984: 373) dalam Rusman (2018: 98) Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kearah pencapaian tujuan belajar. Siswa diharapkan selalu melatih indranya untuk memperhatikan rangsangan yang muncul dalam proses pembelajaran

- 2) *Kedua, affection* (afeksi) yang ditandai dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati maksudnya siswa menyenangi kegiatan belajar.
- 3) *Ketiga, conation* (konasi) ditandai dengan bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati maksudnya memiliki kehendak pada kegiatan belajar.
- 4) *Keempat, action* ditandai dengan berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya maksudnya melakukan kegiatan belajar.

Berbagai macam atribut dari minat dan dapat diambil kesimpulan bahwa atribut minat ditunjukkan dengan *cognition* (perhatian), *affection* (senang), *conation* (kehendak) dan *action* (tindakan).

c. Macam-Macam Minat.

Ragam dari minat siswa ini ada beberapa Hartono (2018: 84-85) membaginya menjadi tiga yaitu:

- 1) Minat pada bidang kegiatan intrakurikuler.
Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan pembelajaran, pratikum, praktik kerja lapangan dan ujian.
- 2) Minat pada bidang kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan karya ilmiah remaja (KIR), pramuka, pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), latihan dasar kepemimpinan, palang merah remaja, dan berbagai kegiatan religious, dll
- 3) Minat pada bidang kegiatan karir (minat karir)
Minat pada bidang kegiatan karir yaitu disini siswa diarahkan melakukan pemilihan karir sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki.

Berbagai ragam minat di atas peneliti dapat menggolongkan penelitian peneliti yaitu termasuk kedalam minat pada bidang kegiatan intrakurikuler pada kegiatan pembelajaran.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dari dalam diri siswa dan ada dari luar diri siswa. Faktor dalam diri Siswa disebut dengan faktor Internal yaitu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor luar diri siswa dikenal dengan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa (internal) menurut Al Fuad dan Zuraini (2016: 45-46) adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Jasmaniah.
Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
- 2) Aspek Psikologis (Kejiwaan).

Aspek psikologis meliputi perasaan, perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motif.

Faktor luar dari diri siswa (eksternal) menurut Al Fuad dan Zuraini (2016: 46) adalah sebagai berikut:

1) Keluarga.

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2) Sekolah.

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan

sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Marleni (2016: 158) faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang

Pertama faktor internal yaitu perhatian siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan kemampuan siswa. Kedua faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, guru mata pelajaran, dan orang tua.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat diambil pemahaman bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang paling utama itu adalah dalam diri (internal) setelah itu adalah faktor luar diri siswa (eksternal).

e. Manfaat Memiliki Minat Belajar.

Manfaat memiliki minat belajar, seperti yang dipaparkan oleh Pratiwi, 2015: 102-103 secara tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa terdorong untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang di dapatkannya.
- 2) Memiliki usaha untuk memperbaiki hasil belajarnya atau memiliki kegairahan.
- 3) Siswa yang memiliki minat akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Memiliki cara belajar yang efektif dan aktif.
- 5) Selalu berusaha belajar dengan penuh perhatian.
- 6) Selalu memiliki minat belajar yang tinggi.
- 7) Senantiasa selalu memotivasi diri untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya.
- 8) Prestasi belajar meningkat

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok salah satu layanan yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode *muhasabah* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Bimbingan kelompok suatu teknik yang umum digunakan oleh

seorang guru dan konselor sekolah untuk mengembangkan potensi siswa disekolah.

Menurut Prayitno & Amti (2004: 310) kegiatan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006: 564), bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan. Menurut pendapat Romlah (2001: 3), bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Ardimen, dkk(2019: 281) bimbingan kelompok adalah upaya bantuan kepada siswa yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mencegah berkembangnya masalah dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok.

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan yang memiliki pemimpin dalam kelompok dan anggota kelompok, dimana pemimpin kelompok mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswanya secara optimal dan memiliki tujuan yang sangat jelas.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur

kelompok. (Prayitno & Amti, 2004: 108). Sedangkan ujian khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017: 134-135) bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual/hangat dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perpostur yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan verbal dan nonverbal ditingkatkan

Tujuan bimbingan kelompok dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa tentunya dengan menggunakan metode *muhasabah* dan menemukan pengaruhnya bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Haryanti (2016: 4) Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok adalah

- 1) Meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya.
- 2) Melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain.
- 3) Melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya.

3. Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah*

a. Pengertian *Muhasabah*

Bimbingan kelompok metode *muhasabah* terdapat dua bagian yaitu bimbingan kelompok dan *muhasabah*. Bimbingan kelompok metode *muhasabah* ini merupakan hal yang baru dalam penelitian

bimbingan dan konseling. Jadi beberapa pengertian *muhasabah* sebagai berikut:

Muhasabah menurut Ahmad (2018: 1-2) adalah instropeksi diri, mawas diri, atau meneliti diri, yakni menghitung-hitung perbuatan pada pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. *Muhasabah* menurut Ardimen, dkk, (2019: 282) adalah suatu upaya atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amalan-amalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *muhasabah* menurut Kasmuri dan Dasril. (2014: 144-145) adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka melihat sejauh mana perbuatan-perbuatan yang dia lakukan selama ini, mengintropeksi diri dan memohon ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan

Dari beberapa definisi *muhasabah* di atas dapat dipahami sesuai dengan penelitian ini adalah suatu kegiatan mengintropeksi diri terhadap kejadian yang lalu dan memperbaiki untuk kedepannya, serta mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dalam belajarnya secara optimal. Sedangkan BKp-M adalah upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang berupa instropeksi diri dari segala perbuatannya yang dibantu oleh seorang ahlinya melalui dinamika kelompok, dengan tujuan perkembangan secara optimal.

b. Tujuan BKp-M

Sebagaimana tujuan dalam bimbingan kelompok metodemuhasabah ini menurut Ardimen, dkk (2019: 290) adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan identitas diri (*self identity*), konsep diri (*self concept*),

keyakinan diri (*self efficacy*), regulasi diri (*self regulation*), integritas diri (*self integrity*), penyesuaian diri (*self adjasment*), motivasi diri (*self motivation*), motivasi berprestasi (*acievement motivation*), komitmen religius (*religious commitment*), dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan.

Berdasarkan hal di atas, untuk tujuan bimbingan kelompok *metodemuhasabah* menurut Ardimen, dkk(2019) terhadap minat belajar siswa dapat dipahami dari hakikat *muhasabah* itu sendiri yaitu proses introspeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaikinya dan *muhasabah* menurut Kasmuri dan Dasril(2014) juga bisa dikatakan sebagai bentuk perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka melihat sejauh mana perbuatan-perbuatan yang dia lakukan selama ini, memohon ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi, cita-cita mereka, lingkungan, keluarga, media masa, strategi belejar, dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan untuk membangkitkan minat siswa tersebut.

Seperti yang dikatakan dalam artikel (Simbolon, 2014, 16) sebagai berikut:

Minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepingtngn atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya

fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Berdasarkan, pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok *metodemuhasabah* ini, mampu untuk meningkatkan minat belajar dari diri siswa tersebut.

Dalam penelitian peneliti kali ini dapat dipahami tujuan BKp-Mini yaitu meningkatkan dan menumbuhkan minat dalam belajar siswa secara optimal.

c. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah*

Penggunaan teknik dalam BKp-Mini adalah sebuah penelitian yang dimodifikasi dari bimbingan kelompok dengan kegiatan *muhasabah* yang dilakukan oleh Bapak Ardimen, dkk pada tahun 2019 dengan berjudul “model bimbingan kelompok dengan *metodemuhasabah* (Model BKp-M)”. Beberapa teknik atau *metodemuhasabah* yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) *Tabayyun*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi diri.
- 2) *Al-hikmah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.
- 3) *Mauizah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh kongkrik.
- 4) *Mujadalah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan model BKp-M menurut Ardimen, dkk, (2019: 290) dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutup. Tahap ini sama

dengan tahap BKp, hanya saja dalam BKp adanya tambahan metode yaitu muhasabah. penggunaan teknik *tabayyun*, *al-hikmah*, *mauizah* dan *mujadalah* ini pada tahap kegiatan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik *muhasabah* terhadap minat belajar siswa belum ada yang melakukan penelitian terhadap hal tersebut, jadi adapun penelitian yang meneliti mengenai hal tersebut yaitu tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum, 2016. “Pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP murni Surakarta tahun pelajaran 2016/2017”, hasil penelitiannya yaitu berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 sampel responden siswa di SMP Murni Surakarta dapat disimpulkan bahwa sebelum ada bimbingan kelompok minat belajar siswa rata-rata hanya 74,64%, sedangkan setelah adanya bimbingan kelompok minat belajar siswa meningkat sebesar 81,29%, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok. Jadi bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian skripsi karya ilmiah dari Yudiono Eko Prasetyo, 2016 dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Binangun tahun pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya mengatakan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binangun sebelum dan sesudah pemberian *treatment*, diperoleh hasil perhitungan uji-t didapat t-hitung sebesar 10,049 sementara t-tabel dengan db $N-1=41$ dan

taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 1,682. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, $10,049 > 1,682$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binangun”, atau dengan kata lain bahwa *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binangun.

3. Selanjutnya penelitian Lailatul Husna, Farial dan Eka Sri Handayani, 2018 dengan judul “pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di MTS Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan”. Hasil penelitiannya mengatakan minat belajar siswa kelas IX di MTS. Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah yaitu dengan rata-rata persentase 43%, sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok minat belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata persentase 83%. Jadi, minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan perbandingan 40% sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di MTS Nurul Falah Juai, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis $t\text{-test}$ menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-17,618 < 2,8821$) maka hipotesis awal (H_0 ditolak) dan hipotesis kerja (H_a diterima).

Dari hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa, sebenarnya sangat banyak penelitian menggunakan teknik bimbingan kelompok ini, tidak hanya pada minat belajar, juga digunakan pada prestasi belajar, motivasi belajar, hasil belajar, dan lain sebagainya.

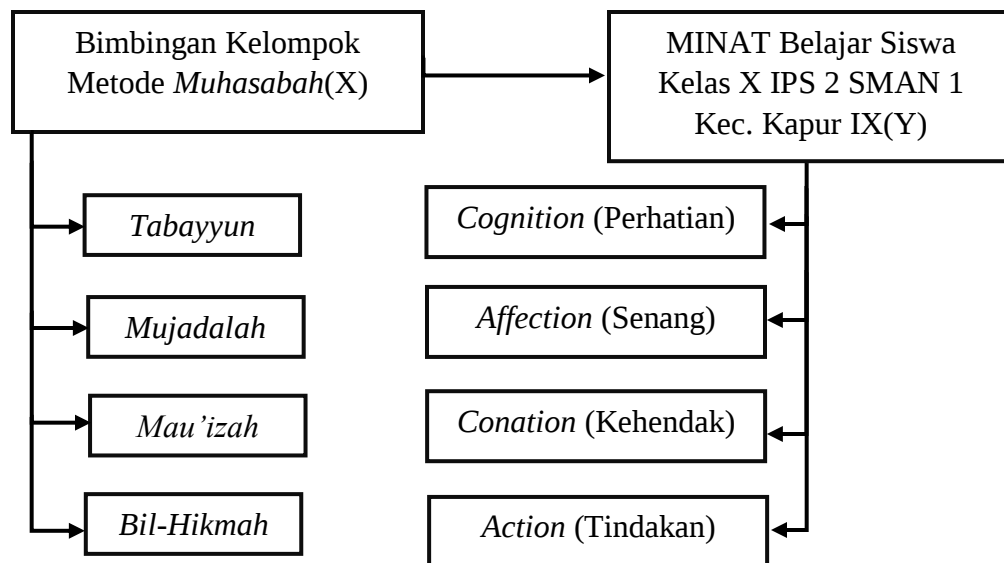
Beberapa penelitian tersebut yaitu oleh Rozikin, dkk, 2018, dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar baik untuk siswa di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun untuk siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, akan berdampak pula terhadap meningkatnya prestasi-prestasi sekolah tersebut. Penelitian terkait lainnya Fauzi, dkk (2019), Sirait (2016), Monicca, dkk (2015), Ricardo dan Meilani (2017), Nurhasanah, dan Sobandi (2016) dan lain-lain sebagainya.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin lebih mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode muhasabah terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan variable X dan Y yang akan diteliti yaitu bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa. Maka, dapat dijelaskan kerangka berpikirnya. Kerangka berpikir ini dapat dirangkai seperti di bawah ini:



Kerangka berpikir di atas adalah pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* (X) adalah salah satu *treatment* yang di gunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa (Y).

Pelaksanaan BKp-Mtentunya memiliki perbedaan dengan BKp pada umumnya, yaitu terletak pada tahap kegiatan. Pelaksanaan BKp-M pada tahap kegiatan adanya *tabayyun*, *mujadalah*, *mau'izah*, dan *bil-hikmah*. Untuk menentukan siswa memiliki minat dalam belajar tentu ada yang menjadi pengukurannya yaitu siswa yang memiliki minat memiliki *cognition* (perhatian), *affection* (senang), *conation* (kehendak), dan *action* (tindakan)

D. Hipotesis

Berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan hipotesisnya atau dugaan sementara oleh peneliti yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam artian sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar Msiswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

H_a : Adanya pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dengan rancangan *time-series design* karena tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018: 8)

Dalam desain ini, subjek dikenakan beberapa kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan kegiatan bimbingan kelompok metode *muhasabah* (*pretest*) yaitu sebanyak tiga kali, yaitu untuk mengetahui kestabilan dari subjek dan pengukuran yang kedua untuk mengukur minat belajar siswa sesudah diberikan kegiatan bimbingan kelompok metode *muhasabah* (*posttest*) yaitu sebanyak empat kali untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah*.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Muaro Paiti tempatnya di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli tahun pelajaran 2020/2021.

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2018: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 30) adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX

Table 3. 1
Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Populasi Siswa
X IPS 2	26

Sumber: Operator SMAN 1 Kecamatan Kapur IX

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian jumlah dari Populasi. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Menurut Margono, (2010: 112) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang

jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representatif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2018: 82) teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

Berdasarkan hal di atas sampel diambil pertama sekali dengan penyebaran angket minat belajar pada populasi berjumlah 26 orang, setelah itu diambil siswa yang memiliki hasil minat belajar rendah sebanyak tujuh orang, minat belajar sedang sebanyak empat orang dan minat belajar tinggi sebanyak tiga orang yang dimana sampelnya berjumlah 13 orang.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, *setting*. (Sugiyono, 2018: 224)

Pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa. Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah individu dan individu tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula (Yusri, 2015: 129). Tujuan dari angket ini ialah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan pengungkapan data dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi (Yusuf, 2005: 249).

Beberapa kegunaan angket bagi seorang konselor dalam pelayanan konseling maupun dalam penelitian (Yusri, 2015: 130-131) sebagai berikut:

1. Angket jelas menyediakan cara termudah mengumpulkan sejumlah besar informasi yang berguna untuk memahami klien.
2. Angket termasuk teknik yang melibatkan partisipasi aktif klien, sehingga memungkinkan klien memahami dirinya minimal untuk kondisi tertentu.
3. Angket bisa dirancang untuk mengumpulkan jenis khusus informasi yang terkait dengan kebutuhan khusus klien.
4. Angket juga digunakan untuk mencari informasi yang dapat memvalidasi data lain yang sudah tersedia.
5. Angket dapat membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi individu atau kelompok sebagai basis menetapkan tujuan program dan data evaluasi sebagai dasar penyempurnaan program.

Skala ini akan dibuatkan dalam bentuk *google form*. *Google form* merupakan salah satu komponen layanan *google docs*. Salah satu fungsi dari *google form* ini yaitu membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online. Aplikasi ini berbasis *web* maka setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuesioner secara cepat dimanapun berada dengan menggunakan aplikasi internet komputer/leptop ataupun *Handphone*. (Batubara, 2016: 40-41)

Adapun keunggulan dalam pembuatan *google form* ini (Batubara, 2016: 41-42) adalah: (1) tampilan yang menarik, (2) responden dapat memberikan tanggapan dengan segera, (3) formulir yang responsive, (4) hasilnya langsung tersusun.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018: 93)

Skala *likert* yang disusun berbentuk pernyataan, dan juga berpedoman pada pemberian bobotnya sebagai berikut:

Table 3. 2
Jawaban dan Bobot Berdasarkan Skala *Likert*

Jawaban	Bobot	
	+	-
Selalu (Sl)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (Jr)	2	4
Tidak Pernah (Tp)	1	5

Sebagai pedoman dalam menyusun item-item instrument, sesuai indikator yang telah di dapatkan, maka disusun dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Nomor Item Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Minat Belajar Siswa (Y)	<i>Cognition</i> (siswa menunjukkan perhatian atau atensi dalam belajar)	1. Fokus/konsentrasi terhadap rangsangan.	1, 2	3, 4	8
		2. Menggunakan daya indera pada rangsangan	5, 6	7, 8	
	<i>Affection</i> (siswa menyenangi kegiatan belajar)	1. Suka terhadap pelajaran	9, 10	11, 12	8
		2. Semangat dalam belajar	13, 14	15, 16	
	<i>Conation</i> (Kehendak siswa dalam belajar)	1. Kehendak Internal (dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki akal	17, 18	19, 20	

		pikiran)			
		2. Kehendak eksternal (dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dipengaruhi oleh lingkungan)	21, 22	23, 24	8
	Action (melakukan kegiatan belajar berupa tindakan)	1. Oral activities seperti:	25	29	8
		a. Bertanya			
		b. Memberi saran	26	30	
		c. Mengeluarkan pendapat	27	31	
		d. Diskusi	28	32	
Jumlah			16	16	32

Sumber: Rusman, 2018: 94-98, Pratiwi, Noor Komari, 2015: 90, WFE Aromatika, Nurianda, dkk, 2018: 2236-2237, dan Agustin, Mely, dkk, 2017: 68.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menentukan Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX adalah teknik Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS.

Hasil validasi instrumen terdapat pada lampiran 3 pada daftar lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Penelitian ini menggunakan *quasi* eksperimen dengan *time-series design*. Peneliti melakukan tiga kali *pretest* terkait minat belajar siswa, yaitu sebelum dilakukan *treatment* bimbingan kelompok metode *muhasabah* dan empat kali melakukan *treatment* bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa (*posttest*). Penelitian ini di ambil dengan memberikan angket minat belajar siswa dengan menggunakan pengukuran skala *likert*.

Pada bab ini adadikemukakan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Permasalahan ini ditemukan melalui nilai hasil belajar siswa, wawancara wali kelas, observasi mandiri Peneliti yang lebih kurang dari tiga bulan dan yang paling penting dari hasil *pretest* yang telah dilakukan,

B. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

1. Data *Pretest*.

Penelitian penulis yaitu ingin mengetahui “Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX”. Dalam hal ini yang menjadi hal baru yaitu *treatment* yang akan diberikan kepada siswa tersebut, yaitu dalam bimbingan kelompok ditambahkan dengan metode *muhasabah*, yang dikenal dengan metode instropeksi diri. Metode ini dilakukan setelah diberikan materi pada tahap kegiatan lalu dilakukan *muhasabah* diri.

Kegiatan yang pertama penulis lakukan adalah melakukan pembagian skala kepada populasi yang berjumlah 26 orang untuk mengambil sampel. Setelah sampel didapatkan, lalu lakukan *pretest* kepada anggota sampel yang berjumlah 13 orang yaitu siswa kelas X IPS 2 sebanyak tiga kali. *Pretest* pertama dilakukan melalui *googleform*, pada hari Senin, tanggal 12 April 2021. Pembagian *link* ini saling berkoordinasi dengan wali kelas X IPS 2. Data hasil pengolahan skala minat belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Skor dan Kategori Pertama Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	66	Rendah
2	BP	75	Sedang
3	D	114	Sedang
4	F	132	Tinggi
5	FA	103	Sedang
6	FAI	127	Tinggi
7	GA	94	Sedang
8	HJ	117	Tinggi
9	HE	113	Sedang
10	MN	103	Sedang
11	RA	110	Sedang
12	TE	137	Tinggi
13	WI	139	Tinggi
Jumlah		1430	Sedang
Rata-Rata		110	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, berada di kategori “Sedang”, dengan jumlah skornya 1430 dan rata-ratanya 110. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel frekuensi dan kategori *pretest* di bawah ini:

Tabel 4. 2

Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Pertama Sebelum Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Parsentase (%)
Tinggi	117-160	5	38,46
Sedang	75-116	7	53,85
Rendah	32-74	1	7,69
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 5 dan memiliki parsentase 38,46%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 7 dan memiliki parsentase 53,85%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” hanya memiliki frekuensi 1 dan parsentasenya 7,69%. Sebenarnya hal tersebut tidak terlalu menjadi persoalan. Data di atas di dapatkan dari pengisian melalui *google form*. Berdasarkan tabel di atas sangatlah tidak sesuai dari yang sudah dikatakan oleh wali kelas dan hasil observasinya. Selanjutnya Peneliti melakukan *pretest* kedua pada hari Rabu, tanggal 14 April 2021, secara langsung kepada siswa tersebut, dapat dilihat dari hasilnya di bawah ini:

Tabel 4. 3
Skor dan Kategori Kedua Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	53	Rendah
2	BP	72	Rendah
3	D	79	Sedang
4	F	81	Sedang
5	FA	69	Rendah
6	FAI	110	Sedang
7	GA	68	Rendah
8	HJ	118	Tinggi
9	HE	84	Sedang
10	MN	72	Rendah

11	RA	82	Sedang
12	TE	65	Rendah
13	WI	117	Tinggi
Jumlah		1070	Rendah
Rata-Rata		82,31	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, berada di kategori “Rendah”, dengan jumlah skornya 1070 dan rata-ratanya 82,31. Hal ini berdasarkan *pretest* pertama mengalami penurunan jumlah dan rata-rata yang lumayan jauh. Pada saat bersamaan dengan pembagian angket kedua, Peneliti menanyakan kepada siswa, apakah pengisian angket pertama dilakukan dengan jujur dan apa adanya? Tapi saat itu tidak ada jawaban. Tapi ada salah seorang siswa bertanya, apakah ini berguna untuk ujian buk? Seperti yang sudah dijelaskan dan ada pada keterangan skala, bahwa hasil dari skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran manapun, barulah pengisian skala mendapatkan hasil sesuai dengan yang telah dikatakan oleh wali kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel frekuensi dan kategori *pretest* di bawah ini:

Tabel 4. 4
Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Kedua Sebelum Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	117-160	2	15,38
Sedang	75-116	5	38,46
Rendah	32-74	6	46,15
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 2 dan memiliki persentase 15,38%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 5 dan memiliki persentase 38,46%, dan selanjutnya

untuk kategori “rendah” hanya memiliki frekuensi 6 dan parsentasenya 46,15%. Selanjutnya Peneliti melakukan *pretest* ketiga pada hari Jum,at, tanggal 16 April 2021, secara langsung kepada siswa tersebut, dapat dilihat dari hasilnya di bawah ini:

Tabel 4. 5
Skor dan Kategori Ketiga Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	59	Rendah
2	BP	71	Rendah
3	D	77	Sedang
4	F	83	Sedang
5	FA	70	Rendah
6	FAI	109	Sedang
7	GA	69	Rendah
8	HJ	117	Tinggi
9	HE	86	Sedang
10	MN	73	Rendah
11	RA	83	Sedang
12	TE	65	Rendah
13	WI	117	Tinggi
Jumlah		1079	Rendah
Rata-Rata		83	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, berada di kategori “Rendah”, dengan jumlah skornya 1079 dan rata-ratanya 83. Hal ini mengalami kenaikan saat *pretest* kedua dimana hanya memiliki perselisihan jumlah dan rata-rata yang tidak jauh berbeda sedangkan dari *pretest* pertama tetap mengalami penurunan baik jumlah maupun rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel frekuensi dan kategori *pretest* di bawah ini:

Tabel 4. 6

Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Ketiga Sebelum Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	117-160	2	15,38
Sedang	75-116	5	38,46
Rendah	32-74	6	46,15
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 2 dan memiliki persentase 15,38%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 5 dan memiliki persentase 38,46%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” hanya memiliki frekuensi 6 dan persentasenya 46,15%.

2. Deskripsi Hasil *Treatment* BKp-M.

a. *Treatment* Pertama.

Sebelum melakukan *treatment*, Peneliti menyediakan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Tujuan pembuatan RPL ini untuk memudahkan Peneliti untuk melaksanakan layanan, agar penelitian berjalan dengan lancar dan tujuan penelitian bisa tercapai. *Treatment* pertama ini pada hari Senin, tanggal 19 April 2021, yang dilaksanakan di dalam kelas dan berkoordinasi dengan guru BK, yang berlangsung selama 42 menit. Topik yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu “definisi minat belajar”. Pelaksanaan secara teknisnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan.

Pada tahap pembentukan PK membangun hubungan dengan peserta, yaitu PK mengucapkan salam, serta puji syukur kepada Allah SWT, membaca doa, dan PK juga mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah hadir dalam pelaksanaan BKp-M.

Suasana yang dibangun oleh PK tidak begitu sulit karena siswa satu sama lain sudah mengenal, tapi untuk kali ini hanya 11 orang saja yang hadir, termasuk juga dengan PK sebagai pelaksana BKp-M ini. Untuk melatih konsentrasi peserta, dan menghangatkan suasana PK memainkan permainan yang dinamakan dengan “Ini Saya, Itu Kamu”, dimana permainan ini peserta menjawab “Ini saya” lalu peserta menyebut nama, asal dan menceritakan apa saja yang ingin diceritakan oleh peserta, hal ini pertama dimulai oleh PK, yang menceritakan jenjang pendidikannya lalu menceritakan tentang dirinya, lalu PK melanjutkan dengan menunjuk salah seorang dengan mengatakan “Kamu”, setelah itu siswa menjawab “ini saya”, lalu menceritakan tentang dirinya. Permainan ini sebelumnya sudah dijelaskan oleh PK. Setelah itu PK menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok, azas yang terdapat dalam proses BKp-M ini dan PK juga menyampaikan alokasi waktu berlangsungnya BKp-M.

PK juga menyampaikan siapa dirinya yaitu pemimpin dari kelompok tersebut, PK juga mengatakan peran dan tugasnya sebagai penengah dalam BKp-M ini serta orang pertama yang akan menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dibahas. PK juga menyebutkan tugas dari masing-masing siswa tersebut, yaitu mereka membahas topik yang mereka bahas secara mendalam dan tuntas. Dimana siswa saling memberikan pendapat dan juga tanggapan mereka masing-masing (selingan)

2) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini PK memberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami mengenai peran mereka masing-masing. Beserta PK mengulang kembali mengenai sesuatu yang tidak dipahami oleh Peserta. PK juga mengulang kembali

dengan tegas tujuan dan azas yang terdapat dalam BKp-M ini. PK juga mengajak peserta untuk mengucapkan azas yang terdapat dalam BKp-M. Setelah itu PK menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap melaksanakan bimbingan kelompok? Para peserta menjawab “siap” maka masuklah pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan.

Pada tahap Kegiatan ini PK menyampaikan topik yang dibahas yaitu mengenai definisi minat belajar. PK juga menyampaikan sedikit gambaran mengenai minat tersebut yaitu minat adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dimana ada di dalamnya rasa suka, adanya perhatian, adanya keinginan dan tindakan. Lalu PK mengajukan pertanyaan terbuka kepada Peserta, apa yang dapat kalian pahami mengenai minat? Lalu peserta FAI menjawab minat itu adalah seperti kita menyukai sesuatu dan kita akan melakukannya. Dan PK kembali bertanya pada peserta lain tapi disini peserta hanya diam dan terlihat malu. Lalu PK mencoba memancing siswa untuk bertanya. Tidak lama kemudian peserta RA bertanya. Apakah minat itu sangat penting buk? Lalu PK melempar pertanyaan RA, dan WI menjawabnya sudah jelas itu sangat penting, lalu PK bertanya kembali karena tidak ada siswa yang bertanya atau memberikan tanggapan. Menagapa minat itu penting WI, WI lalu menjawab karena buk, minat itu adalah sebuah faktor pendorong kita buk. Lalu PK membenarkannya. PK kembali mengulang apa yang dikatakan minat tersebut.

Lalu ada pertanyaan dari D apakah minat itu sama dengan bakat buk? Kembali lagi PK melemparnya lalu ada peserta FAI menjawab minat dan bakat itu sama, dengan jawaban yang ragu-ragu. Lalu PK memberikan jawabannya. Lalu PK meminta

kesimpulan mengenai minat itu seperti apa dan apa yang dikatakan minat tersebut. setelah siswa menjawabnya. PK menyuruh siswa menyebutkan apa contoh dari orang yang tidak memiliki minat dalam belajar? Lalu siswa tersebut menjawabnya dengan berbagai jawaban dengan PK juga menjalankan perannya. Pada saat itu selesai PK kembali mengatakan apa solusi yang tepat untuk orang yang tidak memiliki minat dalam belajar? Lalu siswa menjawabnya dengan terbata-bata, tidak lama kemudian PK memberikan jawaban dengan, apakah solusinya bisa dengan datang kesekolah tepat dengan waktu? Apakah bisa tetap masuk di jam pelajaran dimana ada guru dan pelajaran yang tidak disukai? Apakah bisa dengan mencoba mendekati guru yang tidak disukai itu menjadi guru yang kita sukai. Lalu siswa itu menjawab bisa bu. Disanalah PK melakukan instropeksi diri siswa sambil meminta siswa menyampaikan pemahamannya mengenai solusi terhadap siswa yang kurang dan tidak memiliki minat belajar sama sekali. Dan PK meminta siswa untuk mengingat kejadian yang lalu apakah, selama ini mereka memiliki minat dalam belajar, apakah selama ini mereka tergolong orang yang berminat dalam belajar atau tidak? Sembari siswa memikirkan hal tersebut. PK juga bertanya-tanya kepada siswa mengenai hal yang berlalu telah mereka lakukan selama ini hingga membuat mereka mengangguk-angguk dengan paham akan pentingnya minat tersebut.

4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap ini PK melakukan penguatan materi kepada peserta dengan membuat komitmen yang akan ditepati dan dijalankan oleh siswa tersebut. kapan komitmen itu akan dimulai oleh peserta. Pada tahap ini PK meminta siswa untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan pada tahap kegiatan sebelumnya. Peserta juga

diminta memberikan kesan dan pesannya selama melaksanakan BKp-M.

Pada tahap pengakhiran PK mengatakan bahwa BKp-M akan segera berakhir, dan PK membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya, serta sudah disepakati oleh peserta dan PK juga menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya harus lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya.

5) Evaluasi Kegiatan.

a) Evaluasi Proses.

Evaluasi proses yang pertama sekali dengan mengevaluasi proses PK dalam BKp-M dengan lembar evaluasi khusus PK, berdasarkan hal tersebut PK termasuk kedalam PK yang sangat kreatif, aktif dan mampu menjadi diri sendiri dan untuk evaluasi proses partisipasi siswa juga menggunakan lembar evaluasi khusus siswa. Berdasarkan lembar itu siswa termasuk kategori peserta aktif.

b) Evaluasi Hasil.

Evaluasi hasilnya menggunakan instrument penilaian hasil layanan BKp-M, dan ini dibagikan ke masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa materi ini sangat berguna dan bermanfaat. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman baru dalam hal ini. mereka juga dapat terlibat aktif dalam BKp-M ini.

b. *Treatment* Kedua.

Sebelum melakukan *treatment*, Peneliti menyediakan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Tujuan pembuatan RPL ini untuk memudahkan Peneliti untuk melaksanakan layanan, agar penelitian berjalan dengan lancar dan tujuan penelitian bisa tercapai. *Treatment* kedua ini pada hari Selasa, tanggal 27 April 2021, yang dilaksanakan

di dalam kelas, yang berlangsung selama 45 menit. Topik yang dibahas pada pertemuan kedua yaitu “ciri-ciri minat belajar”. Pelaksanaan secara teknisnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan.

Pada tahap pembentukan PK membangun hubungan dengan peserta, yaitu PK kembali mengucapkan salam, serta puji syukur kepada Allah SWT, membaca doa, dan PK juga mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah hadir dalam pelaksanaan BKp-M.

Suasana yang dibangun oleh PK tidak begitu sulit karena siswa satu sama lain sudah mengenal. Tapi kali ini PK kembali melakukan perkenalan pada siswa yang tidak hadir sebelumnya, dimana dua peserta baru ini disuruh menyebutkan nama mereka, memperkenalkan asal mereka serta menceritakan sedikit tentang diri mereka. Untuk menghangatkan suasana PK memainkan sebuah permainan yang dinamakan tepuk konsentrasi, dimana PK menyampaikan peraturan dalam permainan ini yaitu jika PK mengatakan kata “asik” satu kali maka siswa bertepuk tangan tiga kali, jika kata “asik” dua kali maka siswa bertepuk tangan sebanyak dua kali, jika kata “asik” tiga kali maka siswa bertepuk tangan satu kali. Setelah itu PK kembali menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok, azas yang terdapat dalam proses BKp-M ini dan PK juga menyampaikan alokasi waktu berlangsungnya BKp-M.

PK juga menyampaikan siapa dirinya yaitu pemimpin dari kelompok tersebut, PK juga mengatakan peran dan tugasnya sebagai penengah dalam BKp-M ini serta orang pertama yang akan menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dibahas. PK juga menyebutkan tugas dari masing-masing siswa tersebut, yaitu

mereka membahas topik yang mereka bahas secara mendalam dan tuntas. Dimana siswa saling memberikan pendapat dan juga tanggapan mereka masing-masing (selingan)

2) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini PK memberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami mengenai peran mereka masing-masing. Beserta PK mengulang kembali mengenai sesuatu yang tidak dipahami oleh Peserta. PK juga mengulang kembali dengan tegas tujuan dan azas yang terdapat dalam BKp-M ini. PK juga mengajak peserta untuk mengucapkan azas yang terdapat dalam BKp-M. Setelah itu PK menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap melaksanakan bimbingan kelompok? Para peserta menjawab “siap” maka masuklah pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan.

Pada tahap Kegiatan ini PK menyampaikan topik yang dibahas yaitu mengenai ciri-ciri minat belajar. PK menyampaikan mengenai materi ciri-ciri minat belajar siswa ini, Lalu PK mengajukan pertanyaan terbuka kepada Peserta mengenai ciri-ciri minat belajar siswa tersebut. lalu siswa ada yang menjawabnya. Pada tahap ini siswa sudah mulai sangat aktif. Katika perdebatan terjadi mengenai ciri-ciri minat belajar masuklah pada tahap kesimpulan terhadap materi yang dibahas. Lalu siswa diajak PK mengemukakan suatu contoh orang yang memiliki ciri-ciri minat belajar secara konkrit lalu PK meminta siswa mencarikan solusi dari siswa yang tidak memiliki ciri-ciri minat belajar tersebut. setelah itu PK meminta siswa untuk menginstropeksi diri mereka apakah selama ini mereka memiliki ciri-ciri minat belajar yang sudah mereka bahas selama ini. para siswa memikirkan hal itu

sembari PK selalu mendorong mereka dalam menginstropeksi diri dengan sebuah pertanyaan-pertayaan terbuka.

4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap ini PK melakukan penguatan materi kepada peserta dengan membuat komitmen yang akan ditepati dan dijalankan oleh siswa tersebut. kapan komitmen itu akan dimulai oleh peserta. Pada tahap ini PK meminta siswa untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan pada tahap kegiatan sebelumnya. Peserta juga diminta memberikan kesan dan pesannya selama melaksanakan BKp-M.

Pada tahap pengakhiran PK mengatakan bahwa BKp-M akan segera berakhir, dan PK membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya, serta sudah disepakati oleh peserta dan PK juga menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya harus lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya.

5) Evaluasi Kegiatan.

a) Evaluasi Proses.

Evaluasi proses yang pertama sekali dengan mengevaluasi proses PK dalam BKp-M dengan lembar evaluasi khusus PK, berdasarkan hal tersebut PK termasuk kedalam PK yang sangat kreatif, aktif dan mampu menjadi diri sendiri dan untuk evaluasi proses partisipasi siswa juga menggunakan lembar evaluasi khusus siswa. Berdasarkan lembar itu siswa termasuk kategori peserta aktif.

b) Evaluasi Hasil.

Evaluasi hasilnya menggunakan instrument penilaian hasil layanan BKp-M, dan ini dibagikan ke masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa materi ini sangat berguna dan bermanfaat. Mereka juga mengatakan

bahwa mereka mendapatkan pengalaman baru dalam hal ini. mereka juga dapat terlibat aktif dalam BKp-M ini.

c. *Treatment* Ketiga.

Sebelum melakukan *treatment*, Peneliti menyediakan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Tujuan pembuatan RPL ini untuk memudahkan Peneliti untuk melaksanakan layanan, agar penelitian berjalan dengan lancar dan tujuan penelitian bisa tercapai. *Treatment* ketiga ini pada hari Minggu, tanggal 02 Mei 2021, yang dilaksanakan di dalam kelas, yang berlangsung selama 60 menit. Topik yang dibahas pada pertemuan ketiga yaitu “manfaat memiliki minat belajar”. Pelaksanaan secara teknisnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan.

Pada tahap pembentukan PK membangun hubungan dengan peserta, yaitu PK mengucapkan salam, serta puji syukur kepada Allah SWT, membaca doa, dan PK juga mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah hadir dalam pelaksanaan BKp-M.

Suasana yang dibangun oleh PK tidak begitu sulit karena peserta dan PK sudah saling mengenal, karena pertemuan terakhir PK melakukan sebuah permainan untuk melatih konsentrasi peserta, dan menghangatkan suasana PK memainkan permainan yang dinamakan dengan “Raja dan Ratu”, dimana peraturan permainan ini adalah siswa menyebutkan angka satu dan seterusnya apabila dibilangan genap menyebutkan nama “ratu” saat angka ganjil itu bertepatan pada seorang pria, dan nama “raja” saat angka ganjil bertepatan pada perempuan. Setelah itu PK menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok, azas yang terdapat dalam proses BKp-M ini dan PK juga menyampaikan alokasi waktu berlangsungnya BKp-M.

PK juga menyampaikan siapa dirinya yaitu pemimpin dari kelompok tersebut, PK juga mengatakan peran dan tugasnya sebagai penengah dalam BKp-M ini serta orang pertama yang akan menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dibahas. PK juga menyebutkan tugas dari masing-masing siswa tersebut, yaitu mereka membahas topik yang mereka bahas secara mendalam dan tuntas. Dimana siswa saling memberikan pendapat dan juga tanggapan mereka masing-masing (selingan).

2) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini PK memberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami mengenai peran mereka masing-masing. Beserta PK mengulang kembali mengenai sesuatu yang tidak dipahami oleh Peserta. PK juga mengulang kembali dengan tegas tujuan dan azas yang terdapat dalam BKp-M ini. PK juga mengajak peserta untuk mengucapkan azas yang terdapat dalam BKp-M. Setelah itu PK menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap melaksanakan bimbingan kelompok? Para peserta menjawab “siap” maka masuklah pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan.

Pada tahap Kegiatan ini PK menyampaikan topik yang dibahas yaitu mengenai manfaat memiliki minat belajar. PK juga menyampaikan sedikit gambaran jika seseorang memiliki minat belajar tersebut akan mendapatkan manfaatnya secara tidak langsung yaitu masa depan yang dapat mereka gapai, dan sebagai pendorong dalam belajar. Lalu PK mengajukan pertanyaan terbuka kepada Peserta siapa yang bisa menyampaikan manfaat dalam memiliki minat belajar itu seperti apa? Lalu peserta AR menyampaikan jika mempunyai minat belajar, pelajaran akan

terasa sangat mudah, dan peserta BP juga menyampaikan jika memiliki minat belajar maka kita dapat mengetahui minat yang kita miliki saat pelajaran diberikan, lalu peserta F menyampaikan jika kita memiliki minat belajar dapat membuat kita mendapatkan prestasi dan juga memiliki wawasan yang luas, dan lain-lain sebagainya. Setelah itu PK membenarkan hal yang disampaikan oleh siswa. Lalu ada siswa yang berinisial GA bertanya kepada PK, bagaimana jika minat yang kita miliki itu berubah-ubah buk? Lalu PK pertama sekali melempar pertanyaan tersebut kepada peserta, lalu ada peserta yang mengangkat tangan dan peserta itu berinisial TE, dan PK menyuruh TE menjawab pertanyaan tersebut, dengan simpelnya TE menjawab yaitu minat itu berubah dipengaruhi oleh yang ada disekitar kita, oleh sebab itu kita harus menentukan minat itu secara tepat. Lalu ada temanya FA, menyanggah jawban TE, minat tidak bisa ditetapkan begitu saja, karena minat itu dapat berubah-ubah. Lalu ada lagi yang bertanya, apa alasannya minat itu berubah-ubah? Sampai disana terbenturlah jawaban dari peserta lalu dijelaskan oleh PK sendiri. Lalu PK menanyakan kembali kepada peserta apa saja manfaat yang akan didapatkan jika memiliki minat belajar, lalu peserta lain juga menjawabnya. Lalu masuklah pada pertanyaan siapa yang bisa menyimpulkan mengenai apa saja manfaat yang kita dapatkan jika memiliki minat belajar? Lalu peserta menjawabnya.

Untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya, PK meberikan sebuah permainan yang dinamakan dengan “memanfaatkan”. Dimana siswa diberi pipet satu sama lain, dan PK meminta mereka membentuk pipet tersebut sesuai keinginan dan kreasi yang mereka miliki. Dimana siswa ada yang membentuk bunga, dan ada siswa yang melipat pipet tersebut, ada siswa yang hanya merasa

bingung memanfaatkan pipet tersebut, dan ada siswa yang membentuknya seperti binatang. Lalu setelah permainan itu selesai PK bertanya apa yang kalian bentuk dari pipet tersebut, berbagai macam jawaban sesuai dengan apa yang mereka buat. Lalu PK bertanya lagi siapa yang bisa menyimpulkan permainan kita hari ini, tidak ada yang bisa menyimpulkannya dengan baik. Lalu PK menyampaikan kesimpulannya yaitu, pipet itu ibaratkan sebuah pelajaran, dan diri kita adalah orang yang memiliki minat tersebut. jika kita memiliki minat maka, kita akan menyukai pelajaran tersebut, lalu kita akan belajar dengan sungguh-sungguh, lalu kita akan mendapatkan isi dari pelajaran tersebut. jadi pada saat pelajaran itu ditanyakan kembali kita dapat menjawabnya dengan benar dan hasil yang memuaskan diri kita, dan begitu juga dengan hasil yang kita dapatkan dari mengolah pipet tersebut yaitu adalah ibaratkan hasil dari pencapaian kita.

Selanjutnya PK meminta sebuah contoh jika seseorang yang memiliki minat itu seperti apa, lalu peserta menjawabnya dengan berbagai jawaban, lalu PK bertanya lagi orang yang tidak memiliki minat itu seperti apa? Lalu siswa itu kembali lagi dengan berbagai jawaban. Setelah itu PK bertanya lagi lalu apa yang akan kita lakukan untuk mempertahankan minat tersebut? Lalu peserta menjawabnya. Setelah itu PK bertanya lagi apakah sudah ada dilakukan, mereka menjawabnya dengan belum, oleh sebab itu PK mencoba untuk menginstropeksi kembali diri mereka kapan itu akan dilakukan, dan mau gimana mereka akan melakukannya, dan apa yang akan mereka lakukan. PK meminta mereka untuk memikirkannya. Dengan cara menggali diri mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat mereka memikirkan pertanyaan tersebut.

4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap ini PK melakukan penguatan materi kepada peserta dengan membuat komitmen yang akan ditepati dan dijalankan oleh siswa tersebut. kapan komitmen itu akan dimulai oleh peserta. Pada tahap ini PK meminta siswa untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan pada tahap kegiatan sebelumnya. Peserta juga diminta memberikan kesan dan pesannya selama melaksanakan BKp-M.

Pada tahap pengakhiran PK mengatakan bahwa BKp-M akan segera berakhir, dan PK membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya, serta sudah disepakati oleh peserta dan PK juga menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya harus lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya.

5) Evaluasi Kegiatan.

a) Evaluasi Proses.

Evaluasi proses yang pertama sekali dengan mengevaluasi proses PK dalam BKp-M dengan lembar evaluasi khusus PK, berdasarkan hal tersebut PK termasuk kedalam PK yang sangat kreatif, aktif dan mampu menjadi diri sendiri dan untuk evaluasi proses partisipasi siswa juga menggunakan lembar evaluasi khusus siswa. Berdasarkan lembar itu siswa termasuk kategori peserta aktif.

b) Evaluasi Hasil.

Evaluasi hasilnya menggunakan instrument penilaian hasil layanan BKp-M, dan ini dibagikan ke masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa materi ini sangat berguna dan bermanfaat. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman baru dalam hal ini. mereka juga dapat terlibat aktif dalam BKp-M ini.

d. *Treatment* Keempat.

Sebelum melakukan *treatment*, Peneliti menyediakan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Tujuan pembuatan RPL ini untuk memudahkan Peneliti untuk melaksanakan layanan, agar penelitian berjalan dengan lancar dan tujuan penelitian bisa tercapai. *Treatment* keempat ini pada hari Senin, tanggal 24 Mei 2021 yang dilaksanakan di objek wisata Patamuan, Jorong III Koto Bangun, Kecamatan Kapur IX, berlangsung selama 60 menit lebih. Topik yang dibahas pada pertemuan keempat yaitu “faktor dalam dan luar yang mempengaruhi minat belajar”. Pelaksanaan secara teknisnya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan.

Pada tahap pembentukan PK membangun hubungan dengan peserta, yaitu PK mengucapkan salam, serta puji syukur kepada Allah SWT, membaca doa, dan PK juga mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah hadir dalam pelaksanaan BKp-M.

Suasana yang dibangun oleh PK tidak begitu sulit karena peserta dengan PK sudah mulai akrab satu sama lain. Setelah itu PK menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok, azas yang terdapat dalam proses BKp-M ini dan PK juga menyampaikan alokasi waktu berlangsungnya BKp-M.

PK juga menyampaikan siapa dirinya yaitu pemimpin dari kelompok tersebut, PK juga mengatakan peran dan tugasnya sebagai penengah dalam BKp-M ini serta orang pertama yang akan menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dibahas. PK juga menyebutkan tugas dari masing-masing siswa tersebut, yaitu mereka membahas topik yang mereka bahas secara mendalam dan tuntas. Dimana siswa saling memberikan pendapat dan juga tanggapan mereka masing-masing (selingan).

2) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini PK memberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami mengenai peran mereka masing-masing. Beserta PK mengulang kembali mengenai sesuatu yang tidak dipahami oleh Peserta. PK juga mengulang kembali dengan tegas tujuan dan azas yang terdapat dalam BKp-M ini. PK juga mengajak peserta untuk mengucapkan azas yang terdapat dalam BKp-M. Setelah itu PK menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap melaksanakan bimbingan kelompok? Para peserta menjawab “siap” maka masuklah pada tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan.

Pada tahap Kegiatan ini PK menyampaikan topik yang dibahas yaitu mengenai faktor dalam dan luar yang mempengaruhi minat belajar. PK juga menyampaikan sedikit gambaran faktor dalam yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri kita sendiri, yaitu hambatan yang berasal dari diri kita sendiri. Lalu PK mengajukan pertanyaan terbuka kepada Peserta, apa ada pendapat lain? Para peserta menjawab dengan tidak ada buk. Lalu PK langsung saja faktor apa saja misalnya yang berasal dari dalam diri itu. Para peserta diam dan bingung akan hal tersebut lalu PK kembali menjelaskan sedikit bahwa faktor dalam ini berupa perasaan kita, kesehatan, dan alin-lain sebagainya. Lalu ada pertanyaan dari siswa lainnya, yang berinisial HE, Apakah putus cinta dapat mengganggu minat buk? Tentu sanja itu kan mengaggu jawb PK. Ada yang bisa menyampaikan alasannya, lalu peserta FA menyampaikan putus cinta itu adalah suatu yang menyakiti hati, tadi sesuai yang disampaikan dapat berupa perasaan, dan itu termasuk kedalam faktor perasaan. Lalu PK membenarkan hal tersebut.

Apakah ada hal lain yang dapat menghambat minat? Lalu siswa menjawabnya dengan pola berpikir buku, lalu PK meluruskan dengan kata kecerdasan seseorang juga dapat mempengaruhi minat belajarnya. lalu setelah berdialog tentang tersebut, PK meminta kesimpulan mengenai hal tersebut. lalu ada beberapa siswa yang dapat menyimpulkannya.

Selanjutnya masuk pada materi faktor luar yang mempengaruhi minat. PK terlebih dahulu bertanya adakah yang tahu mengenai apa yang dimaksud dengan faktor luar yang mempengaruhi minat belajar? Lalu ada seorang peserta yang berinisial MN mengatakan bahwa faktor luar itu adalah faktor yang berupa berasal dari lingkungan. Lalu siswa yang berinisial HJ mengatakan bahwa faktor luar itu adalah faktor gangguan yang tidak berasal dari dalam diri. Pada saat itu PK membenarkan ucapan kedua peserta. Lalu PK menyampaikan sedikit mengenai materi. Setelah itu PK menyuruh peserta untuk melihat di sekitar mereka, pada saat itu tidak terlalu ramai, dan pada saat itu juga PK bertanya apa yang dapat mengganggu BKp-M kita hari ini? lalu peserta menjawab dengan berbagai jawaban. Adanya yang mengatakan suasananya terlalu bising, hingga perlu mengeluarkan suara yang keras. Lalu ada yang menjawab adanya sampah yang berserakan yang mengganggu penglihatan. Selanjutnya adanya keucuan yang diciptakan oleh anak-anak yang ada disekitar hingga membuat kita tertawa, lalu adanya suasana alam dan bunyi air yang membuat kita menjadi kurang konsentrasi. Oleh sebab itu PK membalikkan pertanyaan jika hal tersebut terjadi di saat belajar, apa yang akan terjadi. Timbul lagi berbagai jawaban dari siswa tersebut. pada saat itu terjadilah saling penuduhan dan saling tunjuk-menunjuk dan juga menyebutkan siap diantara mereka yang suka melakukan hal

tersebut. dalam hal ini PK melaksanakan tugasnya yaitu menjadi penengah dalam hal ini dengan cara mengkoreksi diri sendiri, lalu PK meminta kepada siswa menyebutkan apa yang dapat menjadi faktor luar yang mempengaruhi minat dalam belajar dari apa yang sudah kita bahas? Lalu peserta menjawabnya yaitu teman yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran, teman yang tidak melaksanakan piket saat jam pulang sekolah, sehingga kelas menjadi kotor dan dapat mengganggu konsentrasi dan waktu belajar, teman yang selalu izin/permisi saat jam pelajaran, teman yang suka membuat usil/lucu saat jam pelajaran, dan lain-lain sebagainya.

Setelah itu PK meminta siswa untuk memberikan beberapa contoh mengenai dalam diri mereka, apa saja selama ini faktor dalam dan luar yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Lalu peserta menyampaikannya, dan setelah itu PK menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta, apa yang harus dilakukan jika terjadi hal yang seperti itu? Lalu siswa kembali dengan berbagai jawaban dan solusi yang mereka sampaikan. Setelah itu PK membuat siswa menyadari akan perbuatan yang mereka lakukan selama ini adalah perbuatan yang dapat mengganggu timbulnya minat belajar, menggagu proses meningkatnya minat belajar, dan akan terjadi pula hal yang sulit untuk mempertahankan minat yang kita miliki karena sudah bercampur dengan hobi yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu peserta diminta untuk mengenang perbuatan mereka selama ini apakah hal yang mereka lakukan itu sudah bermanfaat untuk mereka atau bagaimana. Dalam artian siswa diminta menginstropeksi diri mereka dan PK memberikan waktu untuk itu selama 10 menit. Setelah itu PK kembali memberikan pertanyaan kepada siswa. Siapa yang bisa mengulang

kembali atau menyimpulkan hal apa saja yang akan kita lakukan jika faktor-faktor itu ada di lingkungan belajar kita? Dan siswa menyampaikan pendapat mereka.

Tidak lama setelah itu PK memainkan sebuah permainan. PK Mengeluarkan barang yang sudah PK bungkus, lalu PK meminta semua siswa untuk mengangkat bungkusannya itu. Lalu PK menyuruh siswa untuk menebak, diantara barang ini manakah yang lebih berguna? Siswa menunjuk apa yang menurut mereka benar. Sebenarnya bungkusannya satu berisi batu dan bungkusannya satu lagi berisi cincin emas. Bungkusannya batu dipilih oleh 11 orang dan bungkusannya cincin emas dipilih 2 orang. Lalu PK membuka bungkusannya tersebut. lalu PK bertanya lagi mana yang berguna mereka semua menunjuk emas. Adanya yang bisa menyimpulkan permainan hari ini? tidak ada satupun siswa yang menyimpulkan lalu disimpulkan oleh PK. Sebenarnya semua barang ini sangatlah berguna jika digunakan pada situasi yang tepat. Tapi diantara kedua ini mana yang lebih mencolok kegunaannya yaitu adalah emas, karena ini bisa dijual dan dijadikan memenuhi kebutuhan, sedangkan batu bisa digunakan disaat darurat misalnya disaat kita dijahati oleh penjahat kita bisa menggunakan batu tersebut untuk melindungi diri dan melakukan perlawanan. Jadi sekecil apapun minat yang ada dalam diri kita itu dapat ditingkatkan dan dikembangkan jika berada di kondisi yang tepat. Jangan menganggap minat yang kecil kita miliki itu tidak berguna, karena kita tidak tahu apa yang bisa kita lakukan terhadap minat kita tersebut.

4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap ini PK melakukan penguatan materi kepada peserta dengan membuat komitmen yang akan ditepati dan dijalankan

oleh siswa tersebut. kapan komitmen itu akan dimulai oleh peserta. Pada tahap ini PK meminta siswa untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan pada tahap kegiatan sebelumnya. Peserta juga diminta memberikan kesan dan pesannya selama melaksanakan BKp-M.

Pada tahap pengakhiran PK mengatakan bahwa BKp-M akan segera berakhir, dan PK membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya, serta sudah disepakati oleh peserta dan PK juga menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya harus lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya.

5) Evaluasi Kegiatan.

a) Evaluasi Proses.

Evaluasi proses yang pertama sekali dengan mengevaluasi proses PK dalam BKp-M dengan lembar evaluasi khusus PK, berdasarkan hal tersebut PK termasuk kedalam PK yang sangat kreatif, aktif dan mampu menjadi diri sendiri dan untuk evaluasi proses partisipasi siswa juga menggunakan lembar evaluasi khusus siswa. Berdasarkan lembar itu siswa termasuk kategori peserta aktif.

b) Evaluasi Hasil.

Evaluasi hasilnya menggunakan instrument penilaian hasil layanan BKp-M, dan ini dibagikan ke masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa materi ini sangat berguna dan bermanfaat. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman baru dalam hal ini. mereka juga dapat terlibat aktif dalam BKp-M ini.

3. Deskripsi Data Hasil Posttest.

Setelah melakukan *pretest* dan *treatment* kemudian penulis melakukan *posttest* dengan memberikan angket minat belajar yang sama sebelumnya

pada kelompok sampel sebanyak 13 orang. Hasil *posttest* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Skordan Kategori *Treatment* Pertama Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	70	Rendah
2	BP	76	Sedang
3	D	86	Sedang
4	F	87	Sedang
5	FA	75	Sedang
6	FAI	122	Tinggi
7	GA	76	Sedang
8	HJ	123	Tinggi
9	HE	94	Sedang
10	MN	79	Sedang
11	RA	90	Sedang
12	TE	80	Sedang
13	WI	120	Tinggi
Jumlah		1178	Sedang
Rata-Rata		90,62	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami ada tiga orang yang berada pada kategori Tinggi yaitu FAI, HJ, dan WI. Untuk kategori sedang berjumlah sembilan orang yaitu BP, D, F, FA, GA, HE, MN, RA, dan TE. Sedangkan untuk kategori rendah hanya satu orang yaitu AR. Berdasarkan dari hasil *pretest* sebelumnya setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 8
Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Pertama Sesudah Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Parsentase (%)
Tinggi	117-160	3	23,08
Sedang	75-116	9	69,23
Rendah	32-74	1	7,69
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 3 dan memiliki parsentase 23,08%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 9 dan memiliki parsentase 69,23%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” hanya memiliki frekuensi 1 dan parsentasenya 7,69%.

Tabel 4. 9
Skordan Kategori *Treatment* Kedua Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	92	Sedang
2	BP	104	Sedang
3	D	113	Sedang
4	F	108	Sedang
5	FA	95	Sedang
6	FAI	129	Tinggi
7	GA	95	Sedang
8	HJ	131	Tinggi
9	HE	114	Sedang
10	MN	114	Sedang
11	RA	111	Sedang
12	TE	99	Sedang
13	WI	132	Tinggi
Total		14,37	Sedang
Rata-Rata		110,54	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami ada tiga orang yang tetap berada pada kategori Tinggi yaitu FAI, HJ, dan WI, tapi dengan nilai yang selalu meningkat. Untuk kategori sedang berjumlah sepuluh orang yaitu

AR, BP, D, F, FA, GA HE, MN, RA dan TE. Sedangkan untuk kategori rendah untuk *treatment* kedua tidak ada. Berdasarkan dari hasil *posttest* pertama mengalami peningkatan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 10
Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Kedua Sesudah Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Parsentase (%)
Tinggi	117-160	3	23,08
Sedang	75-116	10	76,92
Rendah	32-74	0	0,00
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 3 dan memiliki parsentase 23,08%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 10 dan memiliki parsentase 76,92%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” tidak memiliki frekuensi dan parsentasenya.

Tabel 4. 11
Skordan Kategori *Treatment* Ketiga Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	106	Sedang
2	BP	117	Tinggi
3	D	128	Tinggi
4	F	117	Tinggi
5	FA	102	Sedang
6	FAI	134	Tinggi
7	GA	109	Sedang
8	HJ	137	Tinggi
9	HE	118	Tinggi
10	MN	114	Sedang
11	RA	115	Sedang
12	TE	106	Sedang

13	WI	135	Tinggi
Total		1538	Tinggi
Rata-Rata		118,31	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami ada tujuh orang yang berada pada kategori Tinggi yaitu BP, D, F, FAI, HJ, HE dan WI, dengan nilai yang selalu meningkat. Untuk kategori sedang berjumlah enam orang yaitu AR, FA, GA, MN, RA dan TE. Sedangkan untuk kategori rendah untuk *treatment* ketiga tidak ada. Berdasarkan dari hasil *posttest* pertama dan kedua mengalami peningkatan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 12
Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Ketiga Setelah Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Parsentase (%)
Tinggi	117-160	7	53,85
Sedang	75-116	6	46,15
Rendah	32-74	0	0,00
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 7 dan memiliki parsentase 53,85%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 6 dan memiliki parsentase 46,15%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” tidak memiliki frekuensi dan parsentasenya.

Tabel 4. 13
Skordan Kategori *Treatment* Keempat Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti BKp-M

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AR	115	Sedang
2	BP	120	Tinggi
3	D	132	Tinggi
4	F	122	Tinggi
5	FA	117	Tinggi
6	FAI	139	Tinggi
7	GA	116	Sedang
8	HJ	137	Tinggi
9	HE	118	Tinggi
10	MN	133	Tinggi
11	RA	126	Tinggi
12	TE	127	Tinggi
13	WI	142	Tinggi
Total		1644	Tinggi
Rata-Rata		126,46	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami ada sebelas orang yang berada pada kategori Tinggi yaitu BP, D, F, FA, FAI, HJ, HE, MN, RA, TE dan WI, dengan nilai yang selalu meningkat. Untuk kategori sedang hanya berjumlah dua orang yaitu AR, dan GA. Sedangkan untuk kategori rendah untuk *treatment* keempat juga tidak ada. Berdasarkan dari hasil *posttest* pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 14
Frekuensi dan Kategori Minat Belajar Siswa Keempat
Sesudah Mengikuti BKp-M

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	117-160	11	84,62
Sedang	75-116	2	15,38
Rendah	32-74	0	0,00
Total		13	100

Dari tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar kategori “tinggi” memiliki frekuensi 11 dan memiliki persentase 84,62%, selanjutnya untuk kategori “sedang” memiliki frekuensi 2 saja dan memiliki persentase 15,38%, dan selanjutnya untuk kategori “rendah” tidak memiliki frekuensi dan persentasenya.

4. Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest*.

Setelah hasil *treatment* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan melakukan uji-t, ini berguna untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa.

Sebelum itu perlu diketahui perbandingan minat belajar siswa (*pretest*) dan minat belajar siswa (*posttest*), yang ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 15
Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*
N=13

No	Kode Siswa/Inisial	<i>Pretest</i> (Y3)	<i>Posttest</i> (Y1)	Peningkatan
1	AR	59	70	11
2	BP	71	76	5
3	D	77	86	9
4	F	83	87	4
5	FA	70	75	5
6	FAI	109	122	13
7	GA	69	76	7
8	HJ	117	123	6
9	HE	86	94	8
10	MN	73	79	6
11	RA	83	90	7
12	TE	65	80	15
13	WI	117	120	3
Jumlah		1079	1178	99
Rata-Rata		83,00	90,62	7,62

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dipahami bahwa terjadinya peningkatan skor pada minat belajar siswa yang sudah diberikan *treatment* daripada yang belum diberikan *treatment*. Jumlah skor yang belum diberikan *treatment* yaitu 1079, memiliki rata-ratanya 83,00 dan yang sudah diberikan *treatment* memiliki jumlah 1178, memiliki rata-rata 90,62. Jadi, dapat dipahami bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*.

5. Analisis Data.

Analisis data dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa, maka dilakukan analisis statistik (uji beda) Wilcoxon melalui aplikasi SPSS.

Analisis statistik (uji beda) $Pretest_3$ dan $Posttest_1$, dapat dilihat melalui tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4. 16
Ranks Pretest₃ dan Posttest₁

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
$Posttest_1 - Pretest_3$	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	13 ^b	7,00	91,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	13		

- a. $Posttest_1 < Pretest_3$
b. $Posttest_1 > Pretest_3$
c. $Posttest_1 = Pretest_3$

Berdasarkan tabel *ranks pretest₃* dan *posttest₁* dapat dipahami bahwa, selisih negatif (penurunan) minat belajar siswa antara $Posttest_1$ dan $Pretest_3$ yaitu tidak ada siswa yang mengalami penurunan yaitu (0^a), rata-rata dan jumlah yang mengalami penurunan juga tidak ada. Selisih positif

(peningkatan) minat belajar siswa antara $Posttest_1$ dan $Pretest_3$ yaitu tiga belas sampel (13^b) yang mengalami peningkatan, untuk rata-ratanya yaitu 7,00, serta untuk jumlah peningkatannya yaitu 91,00. Sedangkan untuk kesamaan nilai juga tidak ada (0^c).

Jadi, dapat diambil pemahaman bahwa sebelum dilakukan *posttest* minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX berada pada kategori rendah, ini berdasarkan hasil dari skala minat belajar siswa (*pretest*). Setelah diberikan beberapa kali *treatment* yaitu bimbingan kelompok metode *muhasabah* minat belajar siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil analisis statistik *posttest₃* dan *posttest₁* di bawah ini:

Tabel 4. 17
Ranks Posttest₃ dan posttest₁

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest₃– Posttest₁</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	13 ^b	7,00	91,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	13		

a. $Posttest_1 < Posttest_3$

b. $Posttest_1 > Posttest_3$

c. $Posttest_1 = Posttest_3$

Berdasarkan tabel *ranks posttest₃* dan *posttest₁* dapat dipahami bahwa, selisih negatif (penurunan) minat belajar siswa antara *posttest₃* dan *posttest₁* yaitu tidak ada siswa yang mengalami penurunan yaitu (0^a), rata-rata dan jumlah yang mengalami penurunan juga tidak ada. Selisih positif (peningkatan) minat belajar siswa antara *posttest₃* dan *posttest₁* yaitu tiga belas sampel (13^b) yang mengalami peningkatan, untuk rata-ratanya yaitu 7,00, serta untuk jumlah peningkatannya yaitu 91,00. Sedangkan untuk kesamaan nilai juga tidak ada (0^c). Jadi berdasarkan *ranks posttest₃* dan

$posttest_1$ minat belajar siswa naik signifikan karena semakin hari minat belajar siswa semakin meningkat dengan melakukan *treatment*. Selanjutnya pengujian hipotesis atau test statistik.

Tabel 4. 18
Test Statistik (Uji Hipotesis)

	$Posttest_1-Pretest_3$
Z	-3,183 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, nilai *asymp. Sig.* (,001). Jadi hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena *asymp. Sig. (2-tailed)*(0,001) <0,05, artinya bimbingan kelompok metode *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS, berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa melalui bimbingan kelompok metode *muhasabah*, jelas sangat berpengaruh, karena dari hasil data uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemberian layanan bimbingan kelompok metode *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

Minat belajar siswa yang meningkat salah satunya dari pemberian layanan kepada siswa tersebut yaitu BKp-M. BKp-M diberikan empat kali kepada siswa, dan dilakukan evaluasi proses dan hasil. Peningkatan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tentunya, yaitu faktor

eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekitar siswa (masyarakat, sekolah tradisi atau budaya), keluarga (didikan ibu, ayah dan keluarga lainnya). Sedangkan faktor internalnya adalah, jasmaniah (kesehatan siswa, kebugaran siswa), aspek psikologis (kondisi jiwa siswa).

Minat belajar adalah kecenderungan, dorongan dan keinginan yang dimiliki siswa dalam belajar (melalui proses pengaktifan panca indera) yang ditandai dengan adanya perasaan senang, perhatian, suka dan diwujudkan dalam suatu bentuk Tindakan, yang memiliki hasil yang memuaskan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Peningkatan minat belajar dikalangan siswa sangatlah penting, karena minat belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh “(Rozikin, dkk, 2018), dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar baik untuk siswa di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun untuk siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang.

Rendahnya hasil belajar siswa tentu akan berpengaruh kepada prestasi belajar mereka. Selanjutnya akan berpengaruh kepada karir mereka yang akan datang, termasuk juga dengan Pendidikan lanjutan yang akan mereka tempuh. Tidak hanya itu saja, rendahnya minat belajar akan berpengaruh pada bidang pribadi, belajar, sosial dan karir siswa.

Peningkatan minat ini, bisa dilakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok, dan ditambahkan dengan beberapa kombinasi, metode, metode dan lain sebagainya, salah satunya dengan metode *muhasabah*. Hasil yang peneliti dapatkan ini, adalah pendukung dari teori yang dikemukakan oleh Ardimen dan teman-teman yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah*:

Salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkoneksi dengan metode *muhasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri individu untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan (Ardimen, dkk, 2019: 288-289)

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah* dapat mengembangkan diri siswa secara optimal dalam menghadapi tantangan perubahan dalam hidup mereka, baik itu yang dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam. Salah satunya yaitu minat dalam belajar mereka, yang memang harus mereka tingkatkan dan kembangkan agar mereka dapat menyesuaikan diri mereka dalam aspek pendidikannya dan juga mengembangkan diri mereka secara optimal.

Muhasabah dalam penelitian ini merupakan suatu metode atau kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini. *Muhasabah* yang dimaksudkan itu adalah kemampuan seorang individu untuk mengintrospeksi diri sendiri. Seperti yang dikatakan:

Muhasabah yang dimaksud adalah suatu proses introspeksi diri dengan menggunakan beberapa teknik, yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dalam proses bimbingan kelompok (Ardimen, dkk, 2019: 279)

Penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa mengintrospeksi diri adalah cara yang lebih baik dalam memperbaiki diri sendiri sebelum orang lain, jelaslah bahwa bimbingan kelompok metode *muhasabah* dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Hal ini, dapat memperbaiki diri siswa dan mengembangkan diri siswa secara optimal.

Beberapa solusi dalam peningkatan minat belajar berdasarkan *treatment* yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan indikator

minat. Menurut Hartono (2018: 82-84) yaitu adanya rasa perhatian, adanya perasaan senang, kehendak dan adanya tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dapat disimpulkan:

Terdapat pengaruh bimbingan kelompok metode *muhasabah* terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, dengan menggunakan uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS dimana $asympt. Sig (0,001) < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bimbingan kelompok metode *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentunya memiliki arah dan tindak lanjut setelahnya. Temuan penelitian mengenai pengaruh BKp-M terhadap minat belajar siswa ternyata menunjukkan berpengaruh signifikan. Oleh karena itu penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk keperluan dan kemajuan ilmu pendidikan terutama pada bidang studi bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi rujukan dan sumber informasi tentang pengaruh BKp-M terhadap minat belajar siswa serta tujuan BKp-M terhadap minat belajar yang terkandung di dalam pembahasannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Guru BK dan Konselor sekolah di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX untuk bisa lebih *intens* dalam melaksanakan bimbingan kelompok metode

muhasabah dalam pencegahan perilaku yang menghambat perkembangan siswa.

2. Personil sekolah SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, hendaknya bisa mendukung kegiatan bimbingan kelompok metode *muhasabah* dari segi waktu dan finansial yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal
3. Kepada siswa SMAN 1 Kecamatan Kapur IX untuk dapat meningkatkan minat belajar terutamanya dengan menginstropeksi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mely, dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*1(1): 68
- Ahmad, Jumal. 2018. Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental. Artikel. Tanggal akses Rabu, 28 Juli 2021: 1-2
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa* 3(2): 45-46
- Ardimen, dkk. 2019. Model Bimbingan Kelompok Dengan Metode Muhasabah. Ta'dibuna *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 279-290
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. Al-Bidayah: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8(1): 40-42
- Erlangga, Erwin. 2018. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1): 150
- Fauzi, dkk. 2019. Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. Tawazun, *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1): 115
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Metematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3(1): 39
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Haryanti, Usmani. 2016. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Spirit* 16(1): 3-11
- Husna, dkk. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di MTS Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 4(1): 36

- Kasmuri dan Dasril. 2014. *Psikoterapi Metode Sufistik*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marleni, Lusi. 2016. Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 158
- Monicca, dkk. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 4(2).
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1).
- Prasetyo, Yudiono Eko. 2016. Pengaruh Layanan bimbingan kelompok Terhadap minat Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Binangun Tahun pelajaran 2015/2016. Artikel Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tengerang. *Jurnal Pujangga* 1(2): 102-103.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riaupos.co. 2019. Minat Belajar Akademik Anak Masih Rendah. <https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/31/08/2019/207572/minat-belajar-akademik-anak-masih-rendah.html>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2021 (10:30).
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2): 190-191

- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rozikin, dkk. 2018. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia* 2(1).
- Rusman. 2018. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, Hermawan Budi dan Subagyo. 2017. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode *Problem Basic Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran *Tune Up* Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi* 5(1): 41
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 2(2): 125
- Simbolon, Naeklan. 2014. Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*: 15-16
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 37-38
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling*. Bukittinggi: P3SDM Melati Publishing.
- Yusuf, A.M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- WFE Aromatika, Nurianda, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil

FT-UNP Terhadap Profesi Guru. CIVED Jurusan Teknik Sipil 5(2): 2236-2237

Wijayanto, Nasib Suprpto. 2015. Hubungan Antara Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Studi Korelasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Arga Makmur,Tahun Pelajaran 2014/2015). Lentera 2: 80

Winkel, dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa
Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Defenisi Operasional

Minat menurut Hartono (2018: 82-84) suatu sikap ketertarikan individu suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas seperti perhatian, perasaan, senang keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut. Element minat, Strong menggunakan empat atribut minat Woodworth yaitu adanya *cognition*, *affection*, *conation*, dan *action*.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Minat Belajar Siswa (Y)	<i>Cognition</i> (siswa menunjukkan perhatian atau atensi dalam belajar)	3. Fokus/konsentrasi terhadap rangsangan.	1, 2	3, 4	8
		4. Menggunakan daya indera pada rangsangan	5, 6	7, 8	
	<i>Affection</i> (siswa menyenangi kegiatan belajar)	3. Suka terhadap pelajaran	9, 10	11, 12	8
		4. Semangat dalam belajar	13, 14	15, 16	
	<i>Conation</i> (Kehendak siswa dalam belajar)	3. Kehendak Internal (dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki akal pikiran)	17, 18	19, 20	8
		4. Kehendak eksternal (dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang	21, 22	23, 24	

		dipengaruhi oleh lingkungan)			
	Action (melakukan kegiatan belajar berupa tindakan)	2. Oral activities seperti: e. Bertanya	25	29	8
		f. Memberi saran	26	30	
		g. Mengeluarkan pendapat	27	31	
		h. Diskusi	28	32	
Jumlah			16	16	32

Sumber: Rusman, 2018: 94-98, Pratiwi, Noor Komari, 2015: 90, WFE Aromatika, Nurianda, dkk, 2018: 2236-2237, dan Agustin, Mely, dkk, 2017: 68.

Lampiran 2. Angket Minat Belajar Siswa

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

“Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa
Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”

A. Indentitas

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :
No. HP :
Alamat :

B. Pengantar

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman saudara/i terkait masalah minat belajar siswa. Isilah kuesioner ini dengan sejujurnya, sesuai dengan pengalaman dan apa yang anda rasakan sekarang. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akademik lainnya.

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan angket di bawah ini dengan teliti dan cermat. Isilah terlebih dahulu data dan indentitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembar jawaban
2. Jawaban terdiri dari lima alternatif, setiap pernyataan di isi dengan satu alternatif jawaban, sebagai panduan dalam memilih jawaban yaitu: **Sl** (Selalu), **Sr** (Sering), **Kk** (Kadang-Kadang), **Jr** (Jarang) dan **Tp** (Tidak Pernah)
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternative jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda (√) pada lembar jawaban yang tersedia.
4. data dan hasil isian ini tidak berpengaruh terhadap penilaian, ini semata-mata hanya digunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya
5. Jika ada keraguan silahkan tanyakan pada guru/pembimbing yang bersangkutan.

Contoh Pengisian Angket

No	Pernyataan	Jawaban				
		S	Sr	Kk	Jr	Tp
1	Saya mengerjakan tugas tepat pada waktunya	√				
2	Saya mengabaikan teman-teman yang mengganggu saat belajar					

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sl	Sr	Kk	Jr	Tp
1	Saya mengabaikan teman-teman yang mengganggu saat belajar					
2	Saya dapat memahami penjelasan guru ketika menerangkan materi					
3	Saya mengantuk saat guru menerangkan pelajaran					
4	Saya melamun saat guru menerangkan pelajaran					
5	Saya memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran					
6	Saya mendengarkan teman-teman bertanya saat diskusi berlangsung					
7	Saya bercerita dengan teman saat guru menerangkan pelajaran					
8	Saya melihat gangguan pada penglihatan					
9	Saya tertarik pada seluruh mata pelajaran					
10	Saya merasa puas saat guru memberikan materi pelajaran					
11	Semangat saya berkurang ketika guru memberikan tugas					
12	Saya suka buku lain daripada buku pelajaran					
13	Saya mengerjakan tugas tepat pada waktunya					
14	Saya senang dalam belajar kelompok					

15	Saya cepat bosan saat guru menerangkan pelajaran					
16	Saya cabut, absen pada pelajaran tertentu					
17	Saya membaca materi yang akan diberikan selanjutnya					
18	Saya belajar tanpa ada paksaan					
19	Saya sulit memahami materi saat belajar sendiri					
20	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki dalam belajar					
21	Saya rajin belajar untuk membahagiakan orang tua					
22	Saya suka mengulang pelajaran supaya tidak tertinggal dari teman-teman					
23	Saya mengerjakan tugas hanya untuk menghindari kemarahan guru					
24	Saya belajar hanya dipaksa oleh keinginan orang tua					
25	Saya bertanya kepada guru saat ada materi yang sulit untuk dimengerti					
26	Saya menanggapi setiap pertanyaan saat diskusi kelompok					
27	Saya memberikan pendapat/tanggapan saat diskusi kelompok					
28	Saya berdiskusi dengan teman mengenai materi yang sulit					
29	Saya malu bertanya ketika ada materi yang sulit					
30	Saya kehilangan percaya diri ketika mengeluarkan saran dalam diskusi kelompok					
31	Saya sukar mengemukakan saran/pendapat pada saat belajar					
32	Saya hanya diam ketika berdiskusi kelompok					

Lampiran 3. Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET

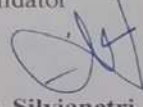
Petunjuk!

1. Berikan penilaian dan saran Bapak/Ibuk dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditemukan.
2. Jika validator dirasa perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket, mohon ditulis pada kolom angket atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran
1	X B C 1 2	
2	X B C 1 2	
3	X B C 1 2	
4	X B C 1 2	
5	X B C 1 2	
6	X B C 1 2	
7	X B C 1 2	
8	X B C 1 2	
9	X B C 1 2	
10	X B C 1 2	
11	X B C 1 2	
12	X B C 1 2	
13	X B C 1 2	
14	X B C 1 2	
15	X B C 1 2	
16	X B C 1 2	

No	Penilaian	Saran
17	X B C 1 2	
18	X B C 1 2	
19	X B C 1 2	
20	X B C 1 2	
21	X B C 1 2	
22	X B C 1 2	
23	X B C 1 2	
24	X B C 1 2	
25	A X C 1 2	
26	A X C 1 2	
27	X B C 1 2	
28	X B C 1 2	
29	X B C 1 2	
30	A X C 1 2	
31	X B C 1 2	
32	X B C 1 2	

Kriteria Skala Penilaian	Keterangan Saran
A. Valid tanpa revisi	1. Perbaikan pada butir angket
B. Valid dengan revisi	2. Penambahan atau pengurangan butir angket
C. Tidak Valid	

Saran-saran khusus/pendapat Validator	Batusangkar, Maret 2021 Validator  Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons NIP 19711226 200212 2 0003
---------------------------------------	--



SURAT TUGAS

Nomor: B-601.d /In.27/F.I.1/PP.00.9/05/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masril, M.Pd., Kons
NIP : 19620610 199303 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan : Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

dengan ini menugaskan

Nama Dosen/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status
Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd./ 19750201 200501 1 007	Penata Tk I/ III/d	Lektor	Pembimbing Utama

sebagai Tim Pembimbing Proposal/Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 atas nama :

Nama Mahasiswa : Afrita Puspita
NIM : 17 301 080 02
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode Muhasabah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Kapur IX

Berikut dilampirkan proposal skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Batusangkar, Mei 2020
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Masril, M.Pd., Kons

Batusangkar, 10 Desember 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 Rangkap
Hal : Mohon *Seminar Proposal Skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Batusangkar
Di
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

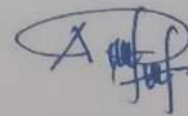
Nama : Afrita Puspita
NIM : 1730108002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
No. Hp : 082386714769

Dengan ini memohon kepada bapak untuk dapat kiranya merencanakan jadwal seminar proposal skripsi saya dengan judul:

"Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaan Bapak saya sampaikan terimakasih
Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang memohon



Afrita Puspita
NIM 1730108002

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal Skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode *Muhasabah* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX”.yang disusun oleh:

Nama : Afrita Puspita
Nim : 1730108002
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dibaca dan dibimbing maka proposal tersebut dinyatakan dapat disetujui untuk dilanjutkan untuk pelaksanaan seminar proprosal.

Batusangkar, 5 Desember 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Dasril, S. Ag., M. Pd
NIP. 197502 012005 011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kasim Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-02.002 /In.27/F.I.1/PP.00.9/12 /2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masril, M.Pd., Kons
NIP : 19620610 199303 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar dengan ini menugaskan :

Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status
Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. NIP.19750201 200501 1 007	Penata Tk I/ III/d	Lektor	Pembimbing Utama
Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons NIP.19711226 200212 2 0003	Penata Tk I/ III/d	Lektor	Penguji Seminar Proposal

Sebagai Tim Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
pada Semester Ganjil 2020/2021, atas nama:

Nama Mahasiswa : AFRITA PUSPITA
NIM : 1730108002
Jurusan : JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul Proposal : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK METODE MUHASABAH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA N 1 KECAMATAN
KAPUR IX
Tanggal Ujian : 15 Desember 2020
Pukul : 13.30 WIB
Tempat : DIRUMAH SECARA ONLINE

Demikian surat ini disampaikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Atas perhatian
Bapak/Ibu/Sdr diucapkan terima kasih.

Batusangkar, 12 Desember 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Masril, M.Pd., Kons.



Dokumen ini telah terdaftar di admindoc.iainbatusangkar.ac.id untuk memastikan
keasliannya silakan scan QRCode di samping.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213. Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

09 April 2021

Nomor : B- 0226/In.27/L.I/TL.00/04/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Gubernur Sumatera Barat
Up. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Afrita Puspita / 1730108002
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Bangun, 13 April 1998
Kartu Identitas : KTP: 1307075304980001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Alamat : Jorong II Koto Bangun Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX
Kabupaten Lima Puluh Kota

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode Muhasabah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX**
Lokasi : SMAN 1 Kecamatan Kapur IX
Waktu : 10 April 2021 s.d 10 Juni 2021
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Telp. (0751) 20152-21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 420.02/8969/PSMA-2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 08 Juni 2021

Kepada Yth. Ketua IAIN Batusangkar
di
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B. 0226/In.27/L.I/TL.00/04/2021 tanggal 09 April 2021, Perihal Izin Penelitian dengan judul " Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode Muhasabah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA N 1 Kecamatan Kapur IX " atas nama:

Nama/NIM : Afrita Puspita / 1730108002
Program Studi : Bimbingan Konseling (S1)
Tempat : SMA N 1 Kecamatan Kapur IX
Jadwal : 10 Juni s.d 10 Juli 2021

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian dan mendukung kegiatan tersebut untuk dilaksanakan, sesuai dengan program yang Saudara lakukan dengan catatan:

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Terkait
2. Pelaksanaan Kegiatan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan Covid-19;
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar;
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun;
5. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum;
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Demikianlah surat ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

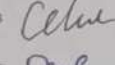
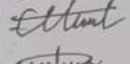
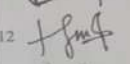
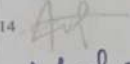
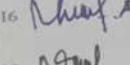
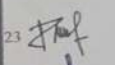
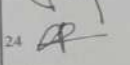
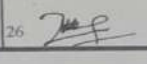
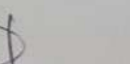


Surya, S.Pd, M.Pd
NIP. 19891005 199101 1 003

Tembusan disampaikan kepada, Yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait,
3. Ketua MKKS terkait
4. Kepala SMA terkait
5. Arsip

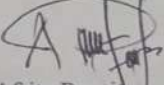
**ABSEN PENGISIAN ANGKET (PRETEST)
PERTAMA**

NO	NAMA	TTD
1	ALDO RAFENDO	1 
2	BIMO PRASETYO	2 
3	CHAIRUL CHOLIK	3 
4	DARING HARZA DAFRI	4 
5	DEILILA	5 
6	DELON SAPUTRA	6 
7	FANI	7 
8	FEMAS ALHADI	8 
9	FESI ANDRIANI	9 
10	FRENDY RAHADI	10 
11	GALUNG ANGGARA	11 
12	HELEN JULITA	12 
13	HILDA ENISA	13 
14	IFA ASDANIL	14 
15	MARSYA NOVIKA	15 
16	MEILUISA FERNANDA	16 
17	MICHAEL NOVAELDY	17 
18	MUHAMMAD NABIL	18 
19	MUTIARA ASNITA	19 
20	RIZI ALFIANDI	20 
21	TEGAR ERLANGGA	21 
22	TIARA SUSMITA PUTRI	22 
23	TOVAN BAGAS PUTRA	23 
24	VIQOLBI RUSTI	24 
25	WIDIA IRMADA	25 
26	ZEKRI PRASETIA BAKRI	26 

Mengetahui,
Wali Kelas X IPS 2


Sonika Anjelia, S. Pd

Muaro Paiti, 12 April 2021
Peneliti


Afrita Puspita
NIM 1730108002

**ABSEN PENGISIAN ANGKET (PRETEST)
KEDUA**

NO	NAMA	TTD
1	ALDO RAFENDO	1
2	BIMO PRASETYO	2
3	CHAIRUL CHOLIK	3
4	DARING HARZA DAFRI	4
5	DEILILA	5
6	DELON SAPUTRA	6
7	FANI	7
8	FEMAS ALHADI	8
9	FESI ANDRIANI	9
10	FRENDY RAHADI	10
11	GALUNG ANGGARA	11
12	HELEN JULITA	12
13	HILDA ENISA	13
14	IFA ASDANIL	14
15	MARSYA NOVIKA	15
16	MEILUISA FERNANDA	16
17	MICHAEL NOVAELDY	17
18	MUHAMMAD NABIL	18
19	MUTIARA ASNITA	19
20	RIZI ALFIANDI	20
21	TEGAR ERLANGGA	21
22	TIARA SUSMITA PUTRI	22
23	TOVAN BAGAS PUTRA	23
24	VIQOLBI RUSTI	24
25	WIDIA IRMADA	25
26	ZEKRI PRASETIA BAKRI	26

Mengetahui,
Wali Kelas X IPS 2

Sonika Anjelia, S. Pd

Muaro Paiti, 14 April 2021
Peneliti

Afrita Puspita
NIM 1730108002

Lampiran 17. Dokumentasi

